

**Pengaruh Kondisi Keuangan, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan
Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2018-2020)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



Diajukan oleh :

**Fia Alifiyanti
185221245**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

PENGARUH KONDISI KEUANGAN, PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN
PERUSAHAAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT*
REPORT LAG

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Pada Tahun 2018-2020)

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Oleh:
FIA ALIFIYANTI
NIM. 18.52.21.245

Surakarta, 14 April 2023

Disetujui dan disahkan oleh:
Dosen Pembimbing Skripsi



Helti Nur Aisyiah, M.Si.
NIK. 19900607 201701 2 133

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu 'allaikum Wr. Wb.

Yang tertanda tangan dibawah ini:

NAMA : FIA ALIFYANTI
NIM : 185221245
JURUSAN : AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul **"Pengaruh Kondisi Keuangan, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktu yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)"**.

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wasalamu 'allaikum Wr. Wb.

Surakarta, 15 April 2023



Fia Alifyanti

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Assalamu 'allaikum Wr. Wb.

Yang tertanda tangan dibawah ini:

NAMA : FIA ALIFIYANTI
NIM : 185221245
JURUSAN : AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terkait penelitian saya berjudul **"Pengaruh Kondisi Keuangan, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020) "**.

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya telah benar-benar melakukan penelitian dan pengambilan data sekunder dari

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wasalamu 'allaikum Wr. Wb.

Surakarta, 15 Anril 2023



Fia Alifiyanti

Helti Nur Aisyiah, M.Si.
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr : Fia Alifyanti

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas
Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Fia Alifyanti NIM. 18.52.21.245 yang berjudul:

PENGARUH KONDISI KEUANGAN, PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN
PERUSAHAAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT
REPORT LAG*

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2018-2020)

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana
Akuntansi (S.Akun) dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah.
Oleh karena itu mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu
dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 14 April 2023
Dosen Pembimbing Skripsi



Helti Nur Aisyiah, M.Si.
NIK. 19900607 201701 2 133

PENGESAHAN

**PENGARUH KONDISI KEUANGAN, PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN
PERUSAHAAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
AUDIT REPORT LAG
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2020)**

Oleh:

FIA ALIFIYANTI
NIM. 18.52.21.245

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah
pada hari Rabu tanggal 03 Mei 2023 M / 12 Syawal 1444 H dan dinyatakan
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Dewan Penguji:

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Aryani Intan Endah Rahmawati, S.E., M.Sc.
NIP. 19930521 201903 2 012



Penguji II
Frank Aligarh, S. Pd., M. Sc.
NIP. 19920912 201903 1 011



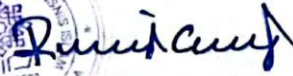
Penguji III
Ade Setiawan, M.Ak., CRA., CRP., CIAP
NIP. 19800712 201403 1 003



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta




Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si
NIP. 19720304 2001 12 1 004

MOTTO

“Alasan nomer satu kenapa banyak orang gagal dalam hidup adalah karena mereka terlalu mendengarkan teman, keluarga, dan tetangga.”

(Napoleon Hill)

“Boleh jadi keterlambatanmu dari suatu perjalanan adalah keselamatanmu, boleh jadi tertundanya pernikahanmu adalah suatu keberkahan.”

(Quraish Shihab)

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras, Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa.”

(Ridwal Kamil)

“Every Accomplishment starts with the decision on try.”

(John F. Kennedy)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(QS Al Baqarah 286)

“Tetaplah berjalan kedepan sekalipun pecahan kaca yang akan kau pijak, karena Tuhan tidak pernah menciptakan luka tanpa suka.”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang mendalam, dengan telah diselesaikan skripsi ini.

Penulis mempersembahkan kepada:

Allah SWT yan melimpahkan nikmat hidup, rahmat, hidayah, dan kesehatan
untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

Bapak dan ibuku tercinta (Jumani dan Amin Munawaroh)

Keluarga besarku yang telah memberikan doa, dukungan, dan motivasi dalam
menyelesaikan penelitian ini.

Adik-adik tersayang (Rafli dan Fadilla)

Teman-teman seperjuangan AKS F 2018 dan AKS G Profesional Doa yang tulus,
motivasi, dan semangat yang telah diberikan

Terimakasih

KATA PENGANTAR

Assalamu'allaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kondisi Keuangan, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*”. Skripsi ini disusun guna menyelesaikan Studi Jenjang Starta (S1) Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, yang telah menyumbangkan pikiran, tenaga, dan waktunya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Mudofir, S.Ag., M.Pd, Selaku Rektor Universitas Islam Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. Mohammad Rahnawan Arifin, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Anim Rahmayati, S.E.I., M.Si., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Helti Nur Aisyiah, M.Si., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak perhatian serta bimbingan selama penulisan dengan sabar sampai selesai penulisan skripsi.

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
6. Kedua orang tua saya, Bapak Jumani dan Ibu Amin Munawaroh. Terimakasih atas doa yang tulus, cinta dan kasih sayang yang tiada habisnya.
7. Sahabat dan teman dekat saya, Elmawati Hamidah, Sugiyarti, Dian Meliniawati, Anita Nur Safitri, Setiyo Wibowo, Muchlis Dwi Prasetyo, dan Nurul Hidayah yang selalu memberikan dukungan penuh untuk saya.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Surakarta, 2023

Penulis

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the effect of financial conditions, profitability, company growth, and company size on audit report lag. The population of this study is all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2020. The sampling technique used purposive sampling method, so that a sample of 59 companies was obtained and the number of observations was 177. The data analysis technique used panel regression and the data was processed using Eviews 10.

Based on data analysis performed by panel data analysis, it shows that the profitability variable has a significant negative effect on audit report lag. The financial condition and company growth variables have no effect on audit report lag. Meanwhile, the company size variable has a significant positive effect on audit report lag in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020.

Keywords: Audit Report Lag, Financial Condition, Profitability, Company Growth, and Company Size.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kondisi keuangan, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*. Populasi penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Teknik Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga didapat sampel sebanyak 59 perusahaan dan jumlah pengamatan sebanyak 177. Teknik analisis data menggunakan regresi panel dan data diolah menggunakan Eviews 10.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan analisis data panel menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit repor lag*. Variabel kondisi keuangan dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.

Kata Kunci : *Audit Report Lag*. Kondisi keuangan, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan.

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI	iii
SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	iv
NOTA DINAS	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
<i>ABSTRACT</i>	xi
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.3 Pembatasan Masalah	10
1.4 Rumusan Masalah	11
1.5 Tujuan Penelitian.....	11
1.6 Manfaat Penelitian.....	12
1.7 Sistematika Penulisan.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
2.1 Kajian Teori.....	15
2.1.1 Teori Agensi.....	15
2.1.2 <i>Audit Report Lag</i>	16

2.1.3	Kondisi Keuangan.....	17
2.1.4	Profitabilitas.....	18
2.1.5	Pertumbuhan Perusahaan.....	19
2.1.6	Ukuran Perusahaan	20
2.2	Penelitian Terdahulu	21
2.3	Kerangka Pemikiran.....	25
2.4	Pengembangan Hipotesis	26
2.4.1	Pengaruh Kondisi Keuangan terhadap <i>Audit Report lag</i>	26
2.4.2	Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Audit Report Lag</i>	28
2.4.3	Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap <i>Audit Report Lag</i>	29
2.4.4	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit Report Lag</i>	31
BAB III METODE PENELITIAN.....		33
3.1	Jenis Penelitian.....	33
3.2	Tempat dan Waktu penelitian	33
3.3	Populasi dan Sampel	33
3.3.1	Populasi.....	33
3.3.2	Sampel	34
3.4	Teknik Pengambilan Sampel.....	35
3.5	Data dan Sumber Data.....	36
3.6	Teknik Pengambilan Data	36
3.7	Variabel penelitian	36
3.7.1	Variabel Dependen	37
3.7.2	Variabel Independen	37
3.8	Definisi Operasional Variabel.....	38
3.9	Teknik Analisis Data.....	40

3.9.1	Analisis Statistik Deskriptif	40
3.9.2	Metode Estimasi Regresi Data Panel	41
3.9.3	Pemilihan Model Regresi Data Panel	42
3.9.4	Uji Asumsi Klasik.....	44
3.9.5	Uji Ketetapan Model.....	47
3.9.6	Analisis Model Regresi Data Panel	47
3.9.7	Uji Hipotesis (Uji t)	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		49
4.1	Gambaran Umum Penelitian	49
4.2	Pengujian Analisis Data	50
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif	50
4.2.2	Uji Pemilihan Model.....	52
4.2.3	Uji Asumsi Klasik.....	57
4.2.4	Uji Ketetapan Model.....	61
4.2.5	Analisis Hasil Uji Regresi Data Panel	63
4.2.6	Hasil Uji Hipotesis (Uji T).....	65
4.3	Pembahasan Hasil Hipotesis	67
4.3.1	Pengaruh Kondisi Keuangan terhadap <i>Audit Report Lag</i>	67
4.3.2	Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	68
4.3.3	Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap <i>Audit Report Lag</i>	69
4.3.4	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit Report Lag</i>	70
BAB V PENUTUP		71
5.1	Kesimpulan.....	71
5.2	Keterbatasan Penelitian	72
5.3	Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Penelitian yang Relevan	21
Tabel 3.1 Proses Pemilihan Sampel	33
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel	37
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	50
Tabel 4.2 Hasil Uji Regresi <i>Common Effect Model (CEM)</i>	53
Tabel 4.3 Hasil Uji Regresi <i>Fixed Effect Model (FEM)</i>	54
Tabel 4.4 Hasil Uji Chow	55
Tabel 4.5 Hasil Uji <i>Random Effect Model</i>	56
Tabel 4.6 Hasil Uji Hausman	57
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinieritas	59
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi	60
Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas	61
Tabel 4.10 Hasil Uji F.....	62
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)	63
Tabel 4.12 Hasil Uji Hasil Regresi Panel	64
Tabel 4.13 Hasil Uji T	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berpikir	26
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian.....	76
Lampiran 2 Sampel Penelitian	78
Lampiran 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif	83
Lampiran 4 Hasil Uji Chow	83
Lampiran 5 Hasil Uji Hausman.....	83
Lampiran 6 Hasil Uji Normalitas	84
Lampiran 7 Hasil Uji Multikolinieritas.....	84
Lampiran 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	84
Lampiran 9 Hasil Uji Autokorelasi	84
Lampiran 10 Hasil Uji F dan Koefisien determinan	85
Lampiran 11 Hasil Uji Regresi Data Panel dan Uji T.....	85
Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup.....	86
Lampiran 13 Cek Plagiasi	87

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perlu diketahui bahwa pemegang saham berhak mendapatkan informasi mengenai kondisi keuangan serta hasil operasi dalam suatu perusahaan. Informasi yang diperoleh dapat digunakan oleh pemegang saham guna untuk mengevaluasi kinerja pada manajemen serta digunakan untuk pengambilan keputusan apakah perusahaan tersebut memberikan manfaat atau tidak kepada mereka (Abdillah dkk., 2019). Laporan keuangan perusahaan bagi para investor sangat berguna yaitu untuk menilai keberlangsungan suatu perusahaan di masa yang akan datang, sedangkan laporan keuangan perusahaan untuk para investor berfungsi sebagai sarana guna menilai suatu kemampuan dalam hal keuangan suatu perusahaan dalam hal membayar kembali pinjamannya (Yenendrawati & Mahendra, 2018).

Diketahui bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan kepada publik merupakan hal yang sangat penting guna menjaga relevansi informasi yang berada dalam laporan keuangan. Jika keterlambatan penyampaian laporan keuangan terjadi secara tidak disengaja maka informasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan tersebut akan kehilangan kemampuan untuk dapat mempengaruhi keputusan penggunaannya (Abdillah dkk., 2019). Melakukan penyampaian laporan

keuangan kepada publik secara tepat waktu merupakan keinginan yang dapat menyebabkan suatu kendala dimana laporan keuangan tersebut yang disajikan diwajibkan telah diaudit oleh seorang akuntan publik. Penyajian laporan keuangan yang telah diaudit mempunyai tujuan agar laporan keuangan yang dipublikasikan dapat menyediakan informasi dan dapat bermanfaat pada saat pengambilan keputusan (Ariningtyastuti & Rohman, 2021).

Abdillah dkk. (2019) menyatakan proses penyelesaian audit sendiri auditor dituntut harus memenuhi standar auditing yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik. Dijelaskan salah satu standar auditing yang harus dapat dipenuhi oleh seorang auditor yaitu Standar Pekerjaan Lapangan. Lainnya dalam penerapan standar auditing auditor dituntut dapat mempertimbangkan resiko audit yang akan dihadapi nantinya. Oleh dari itu, guna pemenuhan pelaksanaan audit yang sesuai standar serta karena resiko audit yang dihadapi auditor memerlukan waktu yang lebih lama dalam proses penyelesaian audit sehingga hal tersebut akan berdampak dalam ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Perusahaan yang melaporkan laporan auditnya secara tepat waktu akan terjadi pada perusahaan yang cenderung telah lama beroperasi sehingga perusahaan yang telah lama beroperasi akan jarang ada yang mengalami *audit report lag*. Tetapi tidak semua perusahaan manufaktur juga dapat melaporkan laporan auditnya secara tepat waktu karena yang diketahui juga bahwa tergantung jangka waktu yang diberikan serta

penyelesaian yang dilakukan oleh seorang auditor dalam mengaudit laporan keuangan. Terutama yang terkadang melaporkan laporan auditnya secara tidak tepat waktu dan terjadi *audit report lag* yaitu para perusahaan yang belum lama beroperasi atau masih baru. Oleh karena itu, diharapkan perusahaan dapat menyampaikan laporan auditnya kepada publik secara tepat waktu agar tidak menimbulkan *audit report lag* (Ni'mah & Triani, 2021).

Dijelaskan bahwa dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 yang berada dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan KDPPLK paragraf 43 yang mempunyai isi yaitu jika ditemukan suatu pengunduran tempo yang tidak semestinya dalam suatu pelaporan, maka informasi yang dihasilkannya akan kehilangan relevansinya. Oleh karena itu, dalam bunyi yang berada pada paragraf 43 tersebut menjelaskan bahwa jika dalam pelaporan keuangan terjadi suatu penundaan yang tidak semestinya terjadi maka dapat dipastikan bahwa informasi tersebut akan kehilangan relevansinya. Menurut Sunarsih dkk. (2021) Ketepatan waktu penyampaian laporan pada suatu perusahaan merupakan manfaat dari suatu laporan keuangan. Dimana dalam setiap perusahaan manufaktur memerlukan total hari yang diperlukan oleh seorang auditor guna merampungkan prosedur auditnya. Total hari atau jumlah waktu yang diperlukan oleh seorang auditor dalam melakukan penyelesaian prosedur auditnya disebut dengan *audit report lag*.

Yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu laporan yang telah dipublikasikan yaitu salah satunya batas waktu dalam periode akuntansi serta tanggal ditandatanganinya suatu pelaporan audit oleh seorang auditor. Oleh karena itu, dikatakan laporan keuangan memadai jika laporan dipublikasikan tepat waktu. Pengguna informasi selain mempunyai penjelasan keuangan yang relevan serta penyusunan sebuah kepastian informasi yang digunakan tersebut juga bersifat baru. Laporan keuangan yang sebaiknya disajikan dalam interval adalah jangka yang tepat serta bisa memperjelas suatu perubahan yang terjadi pada suatu perusahaan manufaktur yang mempunyai kemungkinan adanya perubahan penjelasan dalam mewujudkan prediksi serta pemungutan keputusan (Dura, 2018).

Semakin bertumbuhnya pasar modal di Indonesia merupakan tanda bahwa perkembangan dalam perusahaan yang telah *go public* mengalami peningkatan. Peningkatan jumlah pada perusahaan yang telah *go public* menyebabkan semakin tingginya permintaan laporan keuangan yang sudah diaudit. Hal tersebut digunakan untuk dijadikan sebuah informasi untuk para investor. Peningkatan tersebut akan menyebabkan konsekuensi yang terikat yaitu pendanaan dalam perusahaan yang semakin besar serta kebutuhan laporan keuangan yang telah diaudit kian meninggi. Dijelaskan laporan keuangan sendiri yaitu sebuah alat yang dijadikan komunikasi guna menyajikan informasi menjadi bentuk tanggung jawab atas posisi, perubahan posisi keuangan, serta kemampuan guna pengambilan keputusan (Sabatini & Vestari, 2019).

Peraturan tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik Nomor 29 Tahun 2016 telah dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Di dalam pasal 7 ayat (1) dijelaskan bahwa perusahaan publik atau emiten wajib dalam melaporkan Laporan Tahunan kepada pihak Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Dengan batas waktu yang telah ditentukan OJK maka, perusahaan manufaktur harus melaporkan laporan keuangan yang sudah diaudit dalam batas waktu 120 hari. Hal tersebut mengharuskan perusahaan manufaktur untuk mengatur strategi agar laporan keuangan auditan dapat keluar sesuai waktu yang ditentukan atau dapat tepat waktu. Perlu diingat juga bahwa proses audit itu membutuhkan waktu yang tidaklah ringkas. Apabila diketahui emiten melanggar ketentuan yang telah ditetapkan, konsekuensinya telah ditetapkan pada pasal 9 ayat (1) yang menjelaskan bahwa sanksi yang akan didapatkan oleh emiten yang telah melanggar ketentuan yaitu berupa peringatan tertulis, denda yang artinya kewajiban yang harus dibayar, pembatasan pada kegiatan usaha, pembekuan kegiatan pada usaha, pencabutan atas izin usaha, pembatalan persetujuan dan bahkan akan dilakukan pembatalan pendaftaran (Ningsih & Agustina, 2020).

Lamanya suatu waktu dalam penyelesaian audit yang dilaksanakan oleh auditor merupakan perbedaan dalam tanggal laporan auditor independen dengan tanggal laporan keuangan. Dimana perbedaan waktu tersebut dinamai dengan *audit report lag*. Semakin panjang suatu laporan audit atau keterlambatan pada laporan audit maka dapat memberi dampak

negatif terhadap perusahaan tersebut. Salah satu yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan auditan adalah lamanya proses penyelesaian audit. keterlambatan dalam pelaporan juga dapat mengakibatkan dampak pada tingkat ketidakpastian suatu keputusan yang didasarkan pada informasi yang akan dipublikasikan (Azizah & Kumalasari, 2012).

Fenomena keterlambatan laporan keuangan ini terjadi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Berdasarkan informasi dari *idx.co.id*, BEI memutuskan menjatuhkan Peringatan Tertulis I kepada 2 perusahaan karena melakukan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan yang berakhir per 30 juni 2018. Untuk periode 2019, BEI menjelaskan bahwa per 31 Desember terdapat 2 perusahaan yang melakukan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan dan akan dikenakan Peringatan Tertulis I. Mengacu pada ketentuan II.6.I Peraturan Bursa Nomor I-H telah memberikan Peringatan Tertulis II dan denda sebesar Rp.50.000.000,00 kepada 1 perusahaan tercatat yang tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per 31 Desember 2020 sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan.

Melihat fenomena tersebut, maka ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan merupakan hal yang utama bagi perusahaan *go public*. Kebutuhan akan laporan keuangan yang tepat waktu tersebut tentu akan berpengaruh pada permintaan audit atas laporan keuangan,

sedangkan laporan keuangan yang dipublikasikan haruslah merupakan laporan keuangan yang telah diaudit sebelumnya.

Variabel kondisi keuangan, Abdillah dkk. (2019) dan Ariningtyastuti & Rohman (2021) menyatakan bahwa variabel kondisi keuangan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* penjelasan yang didapat dalam penelitiannya yaitu perusahaan yang mengalami kesulitan dalam keuangan maka cenderung akan mengalami *audit report lag* yang lebih lama. Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan lemah akan menimbulkan resiko audit yang lebih besar, karena dalam pemberian opini harus dapat sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan tersebut. Untuk mengurangi resiko audit, auditor akan memperluas prosedur auditnya sehingga dapat menyebabkan auditor membutuhkan waktu yang lebih lama dalam proses pengauditan. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi keuangan merupakan hal yang berpengaruh terhadap *audit report lag* atau keterlambatan dalam pelaporan audit. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wildan Bani Adam dkk., (2022) menyatakan bahwa kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* dikarenakan auditor tetap bekerja secara profesional sesuai jadwal penyelesaian laporan audit yang tepat waktu baik perusahaan yang memiliki kondisi keuangan perusahaan yang baik maupun buruk

Variabel yang kedua yaitu profitabilitas, Abdillah dkk. (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag* hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semakin tinggi

profitabilitas yang diperoleh suatu perusahaan maka semakin pendek *audit report lag*, begitupula sebaliknya. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni'mah & Triani (2021) dan Azizah & Kumalasari (2012) disitu dijelaskan bahwa variabel profitabilitas tidak ada pengaruh terhadap keterlambatan laporan audit. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan menyampaikan laporan keuangan perusahaannya sesuai dengan peraturan yang berlaku, begitu juga dengan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang rendah. Sehingga tinggi atau rendahnya kemampuan profitabilitas perusahaan tidak akan mempengaruhi keterlambatan laporan audit perusahaan.

Untuk variabel selanjutnya yaitu pertumbuhan perusahaan. Ni'mah & Triani (2021) menyatakan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh atau berpengaruh terhadap keterlambatan laporan keuangan audit atau *audit report lag* hal tersebut dikarenakan pertumbuhan dalam perusahaan digunakan guna mengukur pertumbuhan bisnis dalam perusahaannya. Tingginya pertumbuhan bisnis maka semakin pendek waktu pelaporan laporan keuangan audit yang dibutuhkan oleh seorang auditor. Berbeda dengan Sebriwahyuni & Kurniawan (2020) yang menyatakan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag* dikarenakan sifat pertumbuhan perusahaan akan mudah berubah dan akan membawa ke era baru audit karena pertumbuhan perusahaan tidak dapat diprediksi pengaruhnya.

Variabel yang terakhir yaitu variabel ukuran perusahaan. Sunarsih dkk. (2021) dan Dura (2018) menyatakan pada penelitiannya bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag* disebabkan karena semakin besar total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka akan menyelesaikan audit lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai total aset lebih kecil, dikarenakan jumlah sampel yang harus diambil semakin besar dan semakin banyak prosedur audit yang harus ditempuh. Jika ukuran sebuah perusahaan semakin besar maka perusahaan tersebut semakin dikenal oleh masyarakat luas. Dengan semakin dikenalnya perusahaan tersebut maka tuntutan transparansi juga semakin besar. Maka kebutuhan untuk menyampaikan laporan keuangan juga semakin dibutuhkan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yenendrawati & Mahendra (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* dikarenakan ukuran perusahaan tidak menjamin ketepatan waktu penyajian laporan keuangan karena peraturan yang berlaku.

Berdasarkan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, ditambah dengan fenomena yang sudah terpaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan dengan judul “Pengaruh Kondisi Keuangan, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, teridentifikasi beberapa masalah di antaranya:

1. Adanya beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang masih terlambat dalam pelaporan keuangan auditan. Padahal, OJK sudah memberikan peraturan bahwa sebisa mungkin 120 hari setelah tahun buku berakhir harus melaporkan hasil auditan secara tepat waktu.
2. Terdapat perbedaan dari hasil penelitian terdahulu yang menggunakan variabel kondisi keuangan, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan-batasan masalah yang diberikan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.
2. Variabel independen pada penelitian ini adalah kondisi keuangan (KA), profitabilitas (PR), pertumbuhan perusahaan (PP), ukuran perusahaan (UK). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit report lag* (ARL).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah kondisi keuangan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020?
3. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disampaikan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh kondisi keuangan terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.

2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat terutama untuk pengembangan ilmu dalam ekonomi yang menjadi sumber bacaan atau yang digunakan untuk refensi guna memberikan penjelasan teoritis serta empiris kepada pihak-pihak yang melakukan penelitian lebih lanjut tentang permasalahan tersebut serta dapat menambah sumber pustakayang sudah ada.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini berguna bagi manajemen perusahaan yang diharapkan dapat memberikan sebuah kontribusi praktis serta memberikan penjelasan tentang posisi laporan keuangan serta

pencapaian suatu perusahaan dalam mengambil kebijakan finansial serta meningkatkan kinerja dalam perusahaan.

b) Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini menyajikan informasi mengenai pengaruh efektivitas komite audit, kondisi keuangan, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap audit report lag. Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi praktis dengan menambah penjelasan bagi para investor sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan investasi sehingga dapat mencapai return yang optimal.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima (5) bab yang saling berhubungan pada tiap babnya. Secara sistematika penelitian ini dibagi menjadi:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan membahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini berisi tentang landasan teori yang digunakan sebagai dasar penelitian ini, kemudian penelitian terdahulu yang terkait, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini mengemukakan tentang metode yang digunakan dalam penentuan sampel, jenis dan sumber, metode pengumpulan data serta metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam Bab ini berisi deskripsi objek penelitian, deksripsi statistik masing-masing variabel, pengujian hipotesis penelitian serta intepretasi hasil penelitian guna diperoleh dari argument teoritis yang akan menguatkan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menjelaskan bagian terakhir dari penelitian yaitu kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diteliti serta beberapa saran yang berkaitan dan berkepentingan dengan hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Teori Agensi

Teori agensi yang dijelaskan oleh Abdillah dkk (2019) merupakan teori yang menjelaskan tentang hubungan keagenan yaitu hubungan antara pemilik perusahaan atau pemegang saham sebagai *principal* dan manajemen perusahaan sebagai agen. Dalam hubungan keagenan sendiri, terdapat kontrak antar satu orang atau lebih yang berdomisili dengan orang lain yang merupakan agen guna melakukan suatu pekerjaan sesuai dengan kepentingan, disertai dengan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen (Jensen, MC dan Meckling, 1976). Dengan adanya konflik kepentingan antara agen dengan *principal* bisa menimbulkan asimetri informasi yang *principal* lebih banyak dari *principal* tentang perusahaan. hal tersebut dikarenakan manajemen sebagai pihak mempunyai lebih banyak informasi rinci tentang perusahaan memegang atau tidak memberikan informasi yang sempurna kepada pemegang saham karena lebih menguntungkan bagi manajemen (Abdillah dkk, 2019).

Dengan adanya *agency problems* akan merugikan pihak *principal* (pemegang saham) karena tidak terlibat langsung dalam pengelolaan perusahaan serta tidak mempunyai akses yang memadai dalam mendapatkan seluruh informasi yang dibutuhkan di dalam perusahaan. Hal tersebut dapat memungkinkan pihak *agent* (manajemen) melakukan

tindakan penyaringan yang berada di luar kendali *principal*. Hal tersebut yang disebut dengan *asymmetric information* yang dimana asimetri informasi timbul ketika *agent* (manajer) lebih banyak mengetahui informasi internal perusahaan dan prospek perusahaan di masa yang akan dibandingkan dengan informasi yang diperoleh oleh pihak *principal* (pemegang saham) penjelasan oleh (Firmansyah & Amanah, 2020).

Untuk meminimalkan konflik yang terjadi tersebut, pihak *principal* serta *agent* sepakat untuk menjembatani konflik tersebut dengan pihak ketiga dengan menggunakan auditor dalam membantu pengungkapan laporan keuangan auditan secara tepat waktu dan bisa mengurangi perilaku *agent* dalam melaksanakan tindakan penyaringan yang bisa menyebabkan *audit report lag* (Firmansyah & Amanah, 2020).

2.1.2 Audit Report Lag

Audit Report Lag yang dijelaskan Susianto (2017) merupakan lamanya waktu yang dibutuhkan oleh seorang auditor guna untuk menyelesaikan proses pengerjaan auditnya sampai laporan audit tersebut dipublikasikan, yang mana prosesnya dihitung berdasarkan jumlah hari sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember, hingga tanggal yang telah ditandatanganinya dalam laporan audit. Istilah dari *audit report lag* dan *audit delay* sendiri mempunyai arti yang sama yaitu sama-sama mengukur jangka waktu yang diterbitkan dalam laporan auditor.

Widiastuti & Kartika (2018) menyatakan bahwa *audit report lag* merupakan jangka waktu yang diperlukan dalam penyampaian laporan audit

dari tanggal tutup buku sampai laporan audit selesai diaudit. Keterlambatan audit diukur dengan cara menghitung jumlah hari setelah tanggal penutupan buku perusahaan (1 Januari) hingga tanggal penandatanganan Laporan Auditor Independen (LAI) oleh auditor yang tercantum dalam laporan keuangan suatu perusahaan yang sudah diaudit (Abdillah dkk, 2019).

Perkembangan pada pasar modal di Indonesia yang semakin pesat ditandai dengan semakin banyaknya perusahaan yang menjual sahamnya dalam pasar modal dan peningkatannya itu diikuti dengan semakin dibutuhkannya laporan keuangan sebagai bahan informasi bagi investor guna untuk pengambilan keputusan. Dengan adanya peningkatan tersebut mengharuskan setiap perusahaan yang telah *go public* untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, agar informasi tersebut dapat digunakan sebagai sumber dalam pengambilan keputusan. Dan yang menjadi faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan yaitu *audit report lag* (Sunarsih dkk., 2021).

2.1.3 Kondisi Keuangan

Menurut Prabandari, (2021) Kondisi keuangan perusahaan mencerminkan kelangsungan kinerja suatu perusahaan kedepannya. Melalui laporan keuangan, para pengguna laporan keuangan dapat mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan dan dapat memprediksi apakah perusahaan tersebut akan tetap bertahan kedepannya selain itu menurut Baker (2012) kondisi keuangan merupakan gambaran atas kinerja sebuah perusahaan. Penjelasannya dalam kondisi keuangan menunjukkan

keadaan keuangan dalam suatu perusahaan. Perusahaan bisa mengalami permasalahan dalam keuangannya karena kerugian hasil dari operasional yang terus menerus, kemacetan pembayaran kredit pelanggan, buruknya pengelolaan modal kerja, serta sejumlah alasan lain yang menyebabkan posisi ekonomi yang baik tidak dapat dipertahankan. Kondisi keuangan dalam suatu perusahaan yang mempunyai tingkat kebangkrutan tinggi cenderung akan memunculkan kesulitan bagi seorang auditor guna mengumpulkan bukti yang lebih banyak untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan tersebut. Ada beberapa kesulitan yang akan dialami seorang auditor pada saat proses pengauditannya, kesulitan itulah yang akan menyebabkan semakin bertambahnya waktu bagi seorang auditor dalam mengeluarkan laporan auditnya sehingga dapat menyebabkan *audit report lag* (Ariningtyastuti & Rohman, 2021).

Penelitian yang dilakukan Abdillah dkk. (2019) menyatakan dalam penelitiannya terdapat beberapa indikator pengukuran yang digunakan dalam menunjukkan kondisi keuangan dalam suatu perusahaan seperti *return on assets* (pendapatan bersih/total aset), *financial leverage* (total utang), dan likuiditas (aset lancar) yang digambarkan melalui analisis kebangkrutan dengan model Zmijewski.

2.1.4 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang dapat menghasilkan laba yang akan menjadi dasar dalam pembagian dividen perusahaan. ketika dala suatu perusahaan mendapatkan

laba (*profit*), maka perusahaan tersebut lebih cenderung akan melaporkan laporan keuangannya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami suatu kerugian atau tidak mendapat laba, dikarenakannya adanya tuntutan guna melaporkan kepada publik bagaimana posisi perusahaan saat itu (Sunarsih dkk., 2021).

Penelitian di atas didukung dengan penjelasan dari penelitian Firmansyah & Amanah (2020) yang menjelaskan bahwa perusahaan yang dapat menghasilkan profit yang tinggi akan cenderung lebih mengalami *audit report lag* yang lebih pendek. Berbeda dengan perusahaan yang mengalami kerugian meminta auditornya untuk menjadwalkan pengauditannya lebih lambat dari yang seharusnya, akibatnya penyerahan laporan keuangannya akan terlambat. Dengan demikian dijelaskan perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang rendah lebih cenderung akan mengalami keterlambatan pada saat penyampaian laporan keuangan auditan yang dikarenakan laporan keuangannya mengandung *bad news*.

2.1.5 Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan kelangsungan suatu usaha dalam perusahaan dimana hal tersebut dapat dilihat dari pertumbuhan penjualannya. Berakhirnya suatu kontrak auditor terdahulu dengan perusahaan merupakan proses dalam perubahan auditor. Dalam pergantian auditor tersebutlah maka akan menjadikan penyampaian laporan keuangan lebih lama lagi (Ni'mah & Triani, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Sebriwahyuni & Kurniawan (2020) menyatakan bahwa bila dalam pertumbuhan perusahaan membaik, maka dapat menimbulkan cepatnya proses laporan audit dan cenderung tidak akan menimbulkan keterlambatan audit. Namun, bila pertumbuhan perusahaan menurun maka dapat menyebabkan lamanya proses audit dan menyebabkan keterlambatan audit.

2.1.6 Ukuran Perusahaan

Menurut Azizah & Kumalasari (2012) ukuran perusahaan adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag*. Besar atau kecilnya suatu ukuran dalam perusahaan juga dipengaruhi oleh setiap operasional dan intensitas dalam perusahaan. Semakin besar nilai asset dalam perusahaan, maka akan semakin pendek terjadinya *audit report lag* begitupun sebaliknya. Perusahaan-perusahaan yang besar akan cenderung lebih cepat dalam menyelesaikan proses auditnya. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen pada perusahaan besar cenderung akan diberikan insentif guna mengurangi *audit report lag* dan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitori secara ketat oleh para pihak investor, pengawas permodalan serta pemerintah.

Perusahaan yang memperoleh keuntungan atau mengalami laba menunjukkan suatu keberhasilan pada perusahaannya. Laba akan menjadi suatu berita baik bagi suatu perusahaan dan para investor. Dan diketahui tidak ada perusahaan yang akan menunda berita baik tersebut. Perusahaan yang dapat meraih laba akan cenderung lebih bisa mempublikasikan laporan

keuangannya dengan tepat waktu berbeda dengan perusahaan yang mengalami kerugian (Megayanti & Budiarta, 2016).

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Hasil penelitian terdahulu yang relevan

Judul Penelitian dan Penulis	Variabel	Metode Penelitian	Hasil penelitian
1. <i>The Effect of Company Characteristics and Auditor Characteristics to Audit Report Lag</i> (Abdillah dkk., 2019)	<p>Variabel independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> Efektivitas komite audit Kondisi keuangan Kompleksitas akuntansi Profitabilitas Reputasi auditor Masa kerja audit Spesialisasi industri auditor <p>Variabel dependen: <i>Audit Report Lag</i></p>	<p>Sampel: 77 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016.</p> <p>Metode penelitian: Regresi linier berganda</p>	Efektivitas komite audit dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> . sedangkan kondisi keuangan berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> . sementara Kompleksitas akuntansi, reputasi auditor, tenure audit (masa kerja audit), dan spesialisasi industri auditor tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> .
2. Pengaruh Efektivitas Komite Audit, Kondisi Keuangan, Kompleksitas Operasi, Profitabilitas dan Karakteristik Auditor Eksternal	<p>Variabel independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> Efektivitas komite audit Kondisi keuangan perusahaan Kompleksitas operasi Profitabilitas 	<p>Sampel: 117 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia selama tahun 2017-2019.</p>	Variabel efektivitas komite audit dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> . <i>audit tenure</i> berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> . sementara, reputasi auditor dan spesialisasi industri auditor berpengaruh

terhadap <i>Audit Report Lag</i> (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019) (Ariningtyastuti & Rohman, 2021)	<p>5. Reputasi auditor</p> <p>6. <i>Audit tenure</i></p> <p>7. Spesialisasi industri auditor</p> <p>Variabel dependen: <i>Audit report lag</i></p>	<p>Metode penelitian: Regresi berganda</p>	negatif terhadap <i>audit report lag</i> . kondisi keuangan dan kompleksitas operasi berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> .
3. Pengaruh Komite Audit, Independensi Komite Audit, dan Profitabilitas terhadap <i>Audit Report Lag</i> perusahaan manufaktur (Asri & Putri, 2017)	<p>Variabel independen:</p> <p>1. Komite audit</p> <p>2. Independensi komite audit</p> <p>3. Profitabilitas</p> <p>Variabel dependen: <i>Audit Report Lag</i></p>	<p>Sampel: Sebanyak 87 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015.</p> <p>Metode penelitian: Regresi linier berganda</p>	Variabel komite audit, independensi komite audit, dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> .
4. Pengaruh Profitabilitas, Rasio Hutang, Ukuran Perusahaan dan Jenis Perusahaan terhadap <i>Audit Report Lag</i> (Azizah & Kumalasari, 2012)	<p>Variabel independen:</p> <p>1. Profitabilitas</p> <p>2. Rasio Hutang</p> <p>3. Ukuran Perusahaan</p> <p>4. Jenis perusahaan</p> <p>Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag</i></p>	<p>Sampel: sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 27 perusahaan consumer good industry.</p> <p>Metode Penelitian: Analisis regresi linier berganda</p>	Variabel Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit report lag</i> . sedangkan rasio hutang dan jenis perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> . berbeda dengan variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> .
5. Pengaruh Profitabilitas,	Variabel independen:	Sampel:	Hasil dalam penelitian ini

Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit Report Lag</i> pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada sektor Manufaktur) (Dura, 2018)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas 2. Likuiditas 3. Solvabilitas 4. Ukuran perusahaan <p>Variabel dependen: <i>Audit Report Lag</i></p>	<p>Sampel dalam penelitian ini sebanyak 64 perusahaan manufaktur.</p> <p>Metode penelitian: Analisis Regresi Linier Berganda</p>	<p>profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>.</p>
6. Nilai Persediaan, Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, dan <i>Audit Tenure</i> terhadap <i>Audit Report Lag</i> (Sabatini & Vestari, 2019)	<p>Variabel independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai persediaan 2. Asset tetap 3. Ukuran perusahaan 4. Kualitas audit 5. <i>Audit tenure</i> <p>Variabel dependen: <i>Audit Report Lag</i></p>	<p>Sampel: Sampel dalam penelitian ini sebanyak 324 perusahaan manufaktur.</p> <p>Metode penelitian: Analisis regresi linier berganda</p>	<p>Hasil penelitian ini menyatakan asset tetap berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i>, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i>. sedangkan Nilai persediaan, Kualitas audit, dan <i>audit tenure</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>.</p>
7. Pengaruh Profitabilitas, Rasio Hutang, Ukuran Perusahaan dan Jenis Perusahaan terhadap <i>Audit Report Lag</i> (Azizah & Kumalasari, 2012)	<p>Variabel independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas 2. Rasio hutang 3. Ukuran perusahaan 4. Jenis perusahaan <p>Variabel dependen: <i>Audit report lag</i></p>	<p>Sampel: Sampel dalam penelitian ini sebanyak 27 perusahaan customer good industry.</p> <p>Metode penelitian: Analisis regresi berganda</p>	<p>Variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i>, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i>, rasio hutang dan jenis perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i>.</p>
8. Analisis Pengaruh	<p>Variabel independen:</p>	<p>Sampel:</p>	<p>Variabel <i>Leverage</i>, Arus kas dan</p>

<p><i>Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Laba Operasi, Arus Kas dan Financial Distress terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016) (Mahardhika & Cahyono, 2017)</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Leverage 2. Pertumbuhan Perusahaan 3. Laba Operasi 4. Arus Kas 5. Financial Distress <p>Variabel dependen: <i>Audit Delay</i></p>	<p>Sampel dalam penelitian ini sebanyak 12 perusahaan.</p> <p>Metode Penelitian: Analisis regresi berganda</p>	<p><i>Financial Distress</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>, sedangkan pertumbuhan perusahaan dan laba operasi berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Delay</i>.</p>
<p>9. Pengaruh Penerapan Wajib IFRS, Jenis Industri, Rugi, Anak Perusahaan, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, dan Ukuran Komite Audit terhadap <i>Audit Report Lag</i> (ARL) (Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2009-2013) (Susianto, 2017)</p>	<p>Variabel independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan Wajib IFRS 2. Jenis Industri 3. Rugi 4. Anak Perusahaan 5. Ukuran KAP 6. Ukuran Perusahaan 7. Opini Audit 8. Ukuran Komite Audit <p>Variabel dependen: <i>Audit Report Lag</i></p>	<p>Sampel: Sampel dalam penelitian ini sebanyak 167 perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013.</p> <p>Metode penelitian: Analisis Regresi Berganda</p>	<p>Hasil penelitian tersebut menyatakan variabel penerapan IFRS berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i>, variabel jenis industri, rugi, ukuran perusahaan, opini audit, dan ukuran komite audit berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>, dan yang terakhir variabel anak perusahaan dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>.</p>
<p>10. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi</p>	<p>Variabel independen:</p>	<p>Sampel:</p>	<p>Hasil dalam penelitian tersebut variabel profitabilitas</p>

<i>Audit Report Lag</i> Periode 2013-2016 di Bursa Efek Indonesia (Halim, 2018)	1. Profitabilitas 2. <i>Board size</i> 3. <i>Leverage</i> 4. Ukuran Perusahaan 5. <i>Ownership concentration</i>	Sampel dalam penelitian ini sebanyak 68 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.	dan <i>Board size</i> berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> . Variabel <i>leverage</i> , ukuran perusahaan, dan <i>ownership concentration</i> berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> .
Variabel dependen: <i>Audit Report Lag</i>	Metode penelitian:	Analisis regresi berganda	

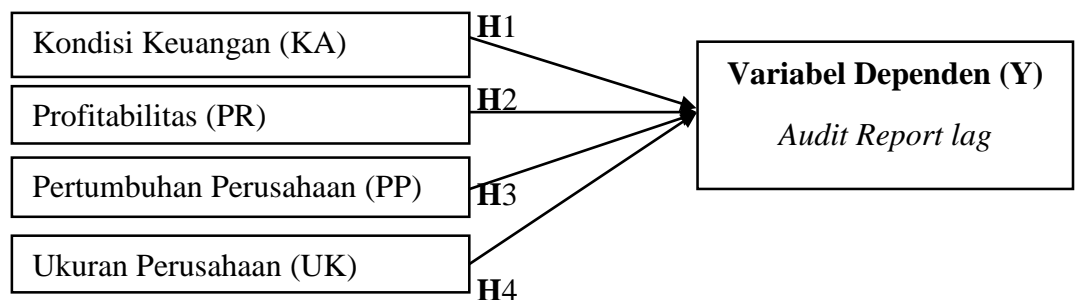
2.3 Kerangka Pemikiran

Pada bagian ini dijelaskan Hubungan antara variabel independen dan variabel dependen melalui kerangka pemikiran sebagai berikut.

Gambar 1

Kerangka Pemikiran

Variabel Independen (X)



Berdasarkan kerangka berfikir diatas, terdapat lima variabel independen (X) yaitu Kondisi Keuangan (KA), Profitabilitas (PR), Pertumbuhan Perusahaan (PP), Ukuran Perusahaan (UK). Variabel

dependen (Y) yaitu *audit report lag*. Kerangka pemikiran tersebut, memiliki makna bahwa keempat variabel tersebut berpengaruh terhadap *audit report lag*.

2.4 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terkait pernyataan yang dikemukakan pada perumusan masalah dan dalam analisis data penelitian. Berdasarkan kajian teori, penelitian terdahulu yang relevan dan kerangka pemikiran maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

2.4.1 Pengaruh Kondisi Keuangan terhadap *Audit Report lag*

Perusahaan yang mengalami kesulitan dalam keuangan akan cenderung mengalami laporan audit lag dalam waktu yang cukup lama. Diketahui perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang lemah akan dapat menimbulkan resiko audit yang cenderung lebih besar maka dengan itu, diharapkan auditor dalam memberikan opini harus sesuai dengan kondisi yang ada dalam perusahaan tersebut. Guna mengurangi resiko pada saat audit, diharapkan auditor dapat memperluas prosedur auditnya sehingga hal tersebut menyebabkan auditor membutuhkan waktu yang lama dalam proses auditan. Perlu diketahui auditor akan lebih sering berdiskusi dan bernegosiasi dengan kliennya guna untuk mencari tahu tentang rencana manajemen dalam menghadapi masalah perusahaan yang sedang berjalan (Abdillah dkk., 2019).

Kondisi keuangan perusahaan yang baik tidak dapat dijadikan alasan utama bagi auditor untuk mempercepat proses audit, auditor kadangkala menemukan lebih banyak masalah hasil temuan auditnya. Begitu pula dengan kondisi keuangan perusahaan yang menurun memungkinkan masalah yang banyak bagi auditor dalam melakukan pemeriksaan (Prabandari, 2021).

Hubungan antara teori agensi dengan variabel kondisi keuangan yaitu sebagai salah satu bentuk komunikasi serta informasi antara pihak pemilik (*principal*) dengan pihak manajemen (*Agent*) guna untuk mengetahui kondisi dalam perusahaan tersebut. Oleh karena itu, jika kondisi keuangan dalam suatu perusahaan baik maka masalah yang akan dihadapi oleh auditor akan cenderung lebih kecil dan akan mempercepat proses dalam pelaporan keuangan audit atau relatif kecil mengalami audit report lag begitupun sebaliknya (Hanafi & Halim, 2016)..

Penelitian mengenai kondisi keuangan dilakukan oleh Prabandari, (2021) dan Susanto & Utama (2022) yang menyatakan bahwa variabel kondisi keuangan mempunyai berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Dengan demikian Hipotesis yang diperoleh berdasarkan uraian di atas yaitu:

H1 : Kondisi Keuangan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

2.4.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Perlu diketahui profitabilitas dapat menentukan keberhasilan suatu perusahaan dalam penghasilan laba. Oleh sebab itu, keuntungan merupakan suatu kabar baik bagi setiap perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung membutuhkan waktu lebih banyak dalam proses pengauditan laporan keuangannya karena lebih cepat dalam penyampaian informasi yang baik kepada publik yaitu bisa menyelesaikan proses audit yang lebih cepat. Perusahaan-perusahaan besar yang berada di bawah pengawasan ketat oleh para investor, pengawas modal dan pemerintah akan menyebabkan berkurangnya *audit report lag*. karena pihak-pihak tersebut berkepentingan dengan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan auditan. Oleh sebab itu, perusahaan besar cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi guna mengumumkan hasil audit lebih awal (Yenendrawati & Mahendra, 2018).

Teori keagenan dalam variabel profitabilitas diketahui manager (Agen) akan memacu untuk terus meningkatkan laba perusahaan supaya kompensasi yang diperoleh semakin besar. Laba yang meningkat tersebut akan menyebabkan meningkatnya pajak terutang. Maka sebab itu, pemilik modal (*principal*) akan mendapatkan laba kecil akibat pajak yang dibayarkan akan menekan pihak manager (*agen*) untuk jumlah pajak terutangnya. Dengan itu akhirnya pihak manager (*agen*) akan mengoptimalkan kinerjanya guna meminimalkan beban pajak agar kompensasi yang diperoleh atas kinerjanya tidak berkurang. Oleh sebab itu,

jika sebuah perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi maka dapat dipastikan perusahaan tersebut akan mempercepat proses pelaporan auditan dan relatif rendah untuk mengalami *audit report lag*. Namun, jika suatu perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang kecil maka akan ada masalah yang dihadapi oleh auditor dan hal tersebut akan dapat memperlambat auditor menyampaikan auditnya dan terjadi *audit report lag* (Wijaya & Febrianti, 2017)

Seperti yang dijelaskan diatas semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh dalam suatu perusahaan maka semakin pendek adanya *audit report lag*. Penelitian yang dilakukan Abdillah dkk. (2019) dan didukung oleh beberapa penelitian yaitu Yenendrawati & Mahendra (2018), Halim (2018), Sudarno (2020) dan Widiastuti & Kartika (2018) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Berdasarkan pemaparan di atas, maka hipotesis nya sebagai berikut.

H2 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

2.4.3 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Penelitian Ni'mah & Triani (2021) menjelaskan bahwa pertumbuhan perusahaan diproksikan dengan melihat pertumbuhan penjualan yang menggambarkan kelangsungan usaha dalam perusahaan. Pertumbuhan pendapatan atau penjualan digunakan untuk mengukur pertumbuhan bisnis pada penelitiannya. Tingginya pertumbuhan

perusahaan atau pendapatan maka semakin mempercepat pelaporan laporan keuangan audit.

Teori keagenan variabel pertumbuhan perusahaan diketahui pihak *principal* dan pihak *agent* mempunyai konflik jika perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi dalam hubungan *leverage*, sebaiknya menggunakan ekuitas sebagai sumber pembiayaannya agar tidak terjadi biaya keagenan. Oleh karena itu, pertumbuhan perusahaan yang cepat maka semakin besar kebutuhan dana yang ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan guna menahan laba. Jadi perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya tidak membagikan laba sebagai dividen tetapi alangkah baiknya digunakan untuk ekspansi. Dari pembabaran di atas dapat disimpulkan bahwa jika dalam suatu perusahaan memiliki pertumbuhan perusahaan atau pendapatan yang baik maka akan relatif kecil perusahaan tersebut mengalami *audit report lag* atau dapat dipastikan perusahaan tersebut akan mempercepat proses pelaporan auditnya (Sartono, 2001).

Menurut Ni'mah & Triani (2021) variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap laporan keuangan audit. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesisnya yaitu :

H3 : Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

2.4.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Penelitian Machmuddah dkk. (2020) menjelaskan bahwa perusahaan besar mampu memberikan tekanan lebih kepada auditor untuk pelaporan keuangan secara tepat waktu selain itu perusahaan besar akan mempunyai pengendalian internal yang kuat yang bisa diandalkan oleh seorang auditor, dengan demikian akan mengurangi jumlah pekerjaan audit pada akhir tahun. Selain itu dalam perusahaan yang besar mempunyai intensif yang lebih besar guna untuk mengurangi terjadinya *audit report lag* karena dalam perusahaan tersebut diawasi secara ketat oleh investor, serikat pekerja dan regulator. Oleh karena itu. Perusahaan yang besar akan mempunyai waktu audit lebih singkat daripada perusahaan yang kecil.

Teori keagenan variabel ukuran perusahaan berperan sebagai variabel yang mempertimbangkan tingkat *agency cost* atau biaya agensi guna yang dibutuhkan berdasarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Maka, jika suatu perusahaan memiliki total asset yang besar relatif kecil perusahaan akan mengalami *audit report lag* dikarenakan banyak pihak yang akan menunggu hasil laporan auditannya dengan total asset yang besar maka suatu perusahaan juga tidak akan menunggu waktu lama untuk menyampaikan laporan auditnya (Daniel, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti & Kartika (2018), Machmuddah dkk. (2020), dan Atmojo & Darsono (2017) yang menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif

terhadap *audit report lag*. Berdasarkan pemaparan di atas, dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana data tersebut berbentuk angka. Definisi metode kuantitatif sendiri adalah sistematis yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel dengan cara menganalisis secara statistik dalam pengujian hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Dari data yang didapatkan akan dapat diproses dan dianalisis menggunakan teknik perhitungan atau statistika. Pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam pengaruh variabel kondisi keuangan, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.

3.2 Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dapat diakses melalui media internet di situs www.idx.co.id. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2022 sampai dengan selesai.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016), populasi merupakan wilayah secara universal yang mencakup suatu objek atau subjek dengan kuantitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016), sampel merupakan sebagian bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika populasi dalam penelitian yang luas, maka peneliti dapat mengambil sampel dari populasi penelitian tersebut. Penelitian ini mengambil sampel dengan kriteria sebagai berikut.

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020.
- b. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut pada tahun 2018-2020.
- c. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data yang terkait variabel dalam penelitian.
- d. Perusahaan yang memiliki jumlah audit report lag lebih dari 120 hari.
- e. Perusahaan yang mengalami kerugian pada laba bersih.

Tabel 3.1**Proses Pemilihan Sampel**

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020	193
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut pada tahun 2018-2020	(45)
3.	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data yang terkait variabel penelitian	(63)
4.	Perusahaan yang memiliki jumlah audit report lag lebih dari 120 hari	(14)
5.	Perusahaan yang mengalami kerugian pada laba bersih	(12)
	Total Sampel	59
	Data Observasi 85 x 3	177

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dimana penggunaan metode ini bertujuan agar sampel yang diperoleh memenuhi kriteria dan pertimbangan yang telah

ditentukan (Sugiono, 2016). Penelitian ini menggunakan sampel dari seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.

3.5 Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan yang telah diaudit serta laporan keuangan tahunan perusahaan pada tahun 2018-2020. Sumber data dalam penelitian ini dapat diperoleh dari laman resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.6 Teknik Pengambilan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode dokumentasi dengan cara mengumpulkan laporan keuangan masing-masing perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Pengumpulan dari data sekunder diperoleh dari media internet dengan cara mengunduh dari situs www.idx.co.id untuk mendapatkan data mengenai laporan keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian. Tahap kedua yaitu melalui studi pustaka yaitu jurnal, penelitian terdahulu dan buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.7 Variabel penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu *audit report lag*. Kemudian terdapat variabel

independen berupa efektivitas komite audit, kondisi keuangan, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan.

3.7.1 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2016), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berupa objek, sifat atau karakter seseorang yang mempunyai variasi untuk kemudian dipelajari oleh peneliti dan dapat ditarik kesimpulannya. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *Audit Report Lag (ARL)*.

3.7.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau terikat. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu : Kondisi Keuangan (KA), Profitabilitas (PR), Pertumbuhan Perusahaan (PP), Ukuran Perusahaan (UK).

3.8 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penjabaran interpretasi dari variabel yang sudah ditetapkan oleh peneliti.

Tabel 3.2

Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran
1	Kondisi Keuangan (KA)	Keadaan atau posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu (Ariningtyastuti & Rohman, 2021).	$ZFC = -4,336 - 4,513 (ROA) + 5,679 (FINL) + 0,004 (LIQ)$ (Ariningtyastuti & Rohman, 2021).
2	Profitabilitas (PR)	Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam pemanfaatan asetnya dengan tujuan menghasilkan laba (Abdillah dkk., 2019).	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ (Abdillah dkk., 2019)

3	Pertumbuhan Perusahaan (PP)	Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan guna mempertahankan kelangsungan bisnis dalam jangka panjang (Ni'mah & Triani, 2021).	$\text{Pertumbuhan Perusahaan} = \frac{\text{Penjualan sekarang} - \text{Penjualan tahun kemaren}}{\text{Penjualan tahun kemarin}}$ (Ni'mah & Triani, 2021)
<hr/>			
4	Ukuran Perusahaan (UK)	Ukuran Perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan (Ni'mah & Triani, 2021).	$\text{Ukuran perusahaan} = \ln \left(\frac{\text{total asset}}{\text{Aset}} \right)$ (Ni'mah & Triani, 2021)

5 *Audit Report Audit report lag* merupakan lamanya $ARL = \text{Tanggal}$
Lag (ARL) waktu seorang auditor dalam laporan audit –
 menyelesaikan audit, dimana bisa Tanggal tutup
 diketahui melalui beda tanggal dalam buku
 laporan keuangan pada tanggal dalam (Ariningtyastuti
 laporan opini audit (Ariningtyastuti & Rohman,
 Rohman, 2021). 2021).

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Data yang diperoleh dengan teknik pengumpulan data akan diolah terlebih dahulu. Mengolah data untuk menyederhanakan seluruh data penelitian dapat disajikan dengan tersusun rapi dan akan dianalisis.

3.9.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan pendeskripsian data berupa angka yang telah diperoleh untuk masing-masing baik variabel independen maupun variabel dependen. Analisis statistik deskriptif dilakukan setelah proses pengumpulan data serta menganalisis data tersebut melalui analisis kuantitatif yang dilakukan dengan cara mengelola data dengan menggunakan program Eviews 10. Hasil statistik deskriptif dari variabel-

variabel yang digunakan akan disajikan dalam tabel yang berupa nilai maksimum, nilai minimum, dan nilai rata-rata (Abdillah dkk., 2019).

3.9.2 Metode Estimasi Regresi Data Panel

Dalam melakukan analisis regresi data panel dapat dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu diantaranya adalah :

1. *Common Effect Model*

Estimasi *Common Effect* atau koefisien tetap antar waktu dan individu merupakan teknik yang tergolong sederhana untuk mengestimasi data panel. Hal ini karena dengan mengkombinasikan data *time series* (waktu) dan data *cross section* (individu) tanpa melihat adanya perbedaan antar individu, sehingga dapat digunakan *Ordinary Least Square* (OLS) dalam mengestimasi data panel.

Namun teknik ini dapat dikatakan metode yang tidak realistis, karena dalam penggunaannya sering diperoleh nilai *intercept* yang sama. Sehingga dibuat panel data untuk memudahkan interpretasi karena ketidakefisiensi dalam setiap model estimasi (Ghozali & Ratmono, 2017).

2. *Fixed Effect Model*

Model *Fixed Effect* yang biasa disebut dengan model mengasumsi adanya perbedaan intersep. Teknik *Fixed Effect Model* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pengertian *Fixed Effect Model* ini didasarkan karena adanya

perbedaan intersep antar perusahaan maupun intersepnya sama antar waktu. Disamping itu, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (slope) tetap antar perusahaan dan antar waktu. *Fixed Effect Model* dengan *Least Square Dummy Variabel (LSDV)* (Ghozali & Ratmono, 2017).

Least Square Dummy Variabel (LSDV) adalah regresi Ordinary Least Square (OLS) dengan variabel dummy dengan intersep diamsusikan berbeda antar perusahaan. Variabel dummy ini sangat berguna dalam menggambarkan efek perusahaan investasi (Ghozali & Ratmono, 2017).

3. *Random Effect Model*

Pada *Random Effect Model* terdapat kekurangan yaitu berkurangnya derajat kebebasan (*Degree Of Freedom*) sehingga dapat mengurangi efisiensi parameter. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka dapat menggunakan pendekatan estimasi *Random Effect*. Pendekatan estimasi *Random Effect* ini menggunakan variabel gangguan (*error terms*). Variabel gangguan ini mungkin akan menghubungkan antar waktu dan antar perusahaan (Ghozali & Ratmono, 2017).

3.9.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tiga model regresi yang diestimasi akan ditentukan model yang paling tepat. Beberapa tahapan uji untuk memilih model regresi data panel sesuai karakteristik data yang dimiliki, yaitu:

1. Uji Chow

Uji chow digunakan untuk memilih antara metode *Common Effect* dan metode *Fixed Effect*, dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

H_0 : Metode *Common Effect*

H_1 : Metode *Fixed Effect*

Jika nilai *p-value cross section Chi Square* $< 5\%$, atau *probability (p-value) F Test* $< 5\%$ maka H_0 ditolak atau dapat dikatakan bahwa metode yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*.
Jika nilai *p-value cross section Chi Square* $> 5\%$, atau *probability (p-value) F Test* $> 5\%$ maka H_0 diterima atau dapat dikatakan bahwa metode yang digunakan adalah *Common Effect Model* (Ghozali & Ratmono, 2017).

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan apakah metode *Random Effect* atau metode *Fixed Effect* yang sesuai, dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

H_0 : Metode *Random Effect*

H_1 : Metode *Fixed Effect*

Jika nilai *p-value cross section random* $< \alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak atau metode yang digunakan adalah metode *Fixed Effect*.
Tetapi, jika nilai *p-value cross section random* $> 5\%$ maka H_0

diterima atau metode yang digunakan adalah metode *Random Effect* antar perusahaan (Ghozali & Ratmono, 2017).

3.9.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini. Adapun uji asumsi klasik meliputi:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bermanfaat untuk mengetahui apakah distribusi yang normal atau tidak pada variabel dependen maupun variabel independen dalam suatu model linier. Dalam pengujian menggunakan Eviews 10 dapat menggunakan *Jarque-Bera Test*. *Jarque-Bera Test* merupakan alat uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Jika nilai probabilitasnya lebih besar dari 5% maka data dikatakan berdistribusi normal (Ghozali, imam., Ratmono, 2017)

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi antar variabel bebas pada model regresi (Ghozali, imam., Ratmono, 2017). Jika terdapat korelasi maka hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen terjadi masalah multikolinearitas yang harus segera diatasi. Salah satunya yang dapat dilihat dari nilai *tolerance value* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas yaitu jika

nilai *tolerance* variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Pengujian ini berguna untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model yang baik adalah model yang tidak terjadi korelasi antar variabel independennya jika koefisien korelasi antarvariabel bebas $> 0,8$ maka dapat disimpulkan bahwa model mengalami masalah multikolinearitas. Sebaliknya, koefisien korelasi $< 0,8$ maka model bebas dari multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bermanfaat guna menguji apakah dalam regresi linier terdapat korelasi pada period ke periode lainnya (Ghozali, imam., Ratmono, 2017). Jika diketahui terdapat korelasi maka dapat disebut *problem* autokorelasi. Model regresi yang baik jika residual bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi, maka dalam penelitian ini digunakan uji *Durbin-Watson* (D-W) dengan kriteria sebagai berikut.

- a. Angka D-W di bawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- b. Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Angka D-W d bawah +2, berarti ada autokorelasi negatif.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bermanfaat guna menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, imam., Ratmono, 2017). Model regresi yang baik yaitu apabila terdapat tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi digunakan uji glejser dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai signfikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi. Sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat heterokedastis dalam model regresi.

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika *variance* tidak konstan atau berubah- ubah disebut dengan Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan dengan uji Glejser yaitu meregresi masing-masing variabel independen dengan absolute residual sebagai variabel dependen. Residual adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi, sedangkan absolute adalah nilai mutlak Glejser digunakan untuk meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independen. Jika hasil tingkat kepercayaan uji Glejser $> 0,05$ maka tidak terkandung heteroskedastisitas.

3.9.5 Uji Ketetapan Model

1. Uji Signifikasi F (Uji F)

Uji signifikan F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) terdapat dalam persamaan regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Semua variabel bebas pada penelitian dapat dilihat dari signifikan dari F (α) 5%. Menurut Ghozali, imam. dan Ratmono (2017), dasar ketentuan uji F, yaitu sebagai berikut.

- a. $F_{hit} < F_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya, variabel independen tidak berpengaruh secara simultan kepada variabel dependen.
- b. $F_{hit} > F_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya, variabel independen berpengaruh secara simultan kepada variabel dependen.

2. Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinan (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, imam., Ratmono, 2017). Semakin besar nilai koefisien determinasi maka semakin baik variabel independen dalam memperjelas variabel dependen.

3.9.6 Analisis Model Regresi Data Panel

Dalam menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, teknik regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Data panel merupakan data yang menggabungkan runtutan

waktu (*time series*) dengan data antar individu (*cross section*) yang diobservasi. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dapat diprediksi melalui variabel secara individu.

Adapun model persamaan regresi yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$ARL = \alpha + \beta_1 KA_1 + \beta_2 PR_2 + \beta_3 PP_3 + \beta_4 UK_4 + e$$

Keterangan :

ARL : *Audit Report Lag*

α : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$: Koefisien Variabel Independen

KA_1 : Kondisi Keuangan

PR_2 : Profitabilitas

PP_3 : Perusahaan Pertumbuhan

UK_4 : Ukuran Perusahaan

3.9.7 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji signifikansi dari pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, imam., Ratmono, 2017). Pengujian statistik t dapat

dilihat dari kepercayaan (α) 5%. Dasar menentukan statistik uji t yaitu sebagai berikut.

- a. Jika $\alpha > 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika $\alpha < 0,05$, maka H_a ditolak dan H_o diterima, variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini bertujuan guna mengetahui pengaruh kondisi keuangan, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*. Variabel independen meliputi kondisi keuangan, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan. Variabel dependen *audit report lag*.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Dalam pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020 sebanyak 193 perusahaan, perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut tahun 2018-2020 sebanyak 45 perusahaan. Perusahaan yang tidak mempunyai kelengkapan data terkait variabel penelitian sebanyak 63. Perusahaan yang memiliki jumlah *audit report lag* lebih dari 120 hari 14 perusahaan, perusahaan yang mengalami kerugian 12 perusahaan. sehingga sampel yang didapatkan sebanyak 59 perusahaan dan jumlah pengamatannya sebanyak 177.

Peneliti melakukan pengumpulan data di bulan Mei 2022. Kemudian data perusahaan diolah dengan menggunakan bantuan software Eviews 10 guna

mendapatkan hasil pengujian data dilanjutkan untuk dianalisis serta dapat ditarik kesimpulan

4.2 Pengujian Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan keadaan umum pada data. Perhitungan statistik deskriptif dari variabel penelitian ini yang terdiri dari kondisi keuangan, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan. Tabel berikut menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian.

Tabel 4.1

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	ARL	KA	PR	PP	UK
Mean	79.66102	2.273051	0.132599	5514.616	27.81441
Median	79.00000	2.090000	0.110000	14560.00	27.55000
Maximum	120.0000	5.920000	0.470000	98250.00	39.44000
Minimum	31.00000	0.010000	0.000000	-99687.00	11.57000
Std. Dev.	23.16660	1.322545	0.094557	53665.80	4.820603
Skewness	-0.141086	0.343776	0.791192	-0.256190	0.135828
Kurtosis	2.114928	2.381802	3.284913	2.123332	3.092536
Jarque-Bera Probability	6.364428 0.041494	6.304859 0.042748	19.06524 0.000072	7.604210 0.022324	0.607403 0.738081
Sum	14100.00	402.3300	23.47000	976087.0	4923.150
Sum Sq. Dev.	94457.66	307.8460	1.573605	5.07E+11	4089.926
Observations	177	177	177	177	177

Sumber data: diolah Eviews 10, 2023

Berdasarkan tabel 4.1 di atas. Maka, hasil uji statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. *Audit Report Lag*

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa variabel *audit report lag* memiliki nilai minimum sebesar 31.00000 dan nilai maksimum 120.0000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar *audit report lag* berikisar antara 31.00000 hingga 120.0000. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 79.66102 pada standar deviasi sebesar 23.16660.

2. Kondisi Keuangan

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa kondisi keuangan memiliki nilai minimum sebesar 0.010000 dan nilai maksimum sebesar 5.920000. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2.273051 dan nilai standar deviasi sebesar 1.322545.

3. Profitabilitas

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0.000000 dan nilai maksimum sebesar 0.470000. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.132599 dan nilai standar deviasi sebesar 0.094557.

4. Pertumbuhan Perusahaan

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa variabel pertumbuhan mempunyai nilai minimum sebesar -99687.00 dan nilai maksimum sebesar 98250.00. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5514.616 dan standar deviasi sebesar 53665.80.

5. Ukuran Perusahaan

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar 11.57000 dan nilai maksimum sebesar 39.44000. Nilai rata-rata (*mean*) variabel ukuran perusahaan sebesar 27.81441 dan standar deviasi sebesar 4.820603.

4.2.2 Uji Pemilihan Model

Langkah selanjutnya yaitu melakukan pemilihan model penelitian yang paling efektif dari *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect model* (REM).

1. Uji Chow

Uji chow adalah tes model dalam memilih antara CEM dan FEM. Jika nilai probability $F < 0.05$ maka FEM adalah model yang lebih tepat dibandingkan model CEM. Namun, jika probability $F > 0.05$ maka model CEM yang dipilih.

H_0 : *Common Effect Model* (CEM) lebih tepat dibandingkan *Fixed Effect Model* (FEM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat dibandingkan *Common Effect Model* (CEM)

Tabel 4.2

Hasil Uji Regresi *Common Effect Model* (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	104.4694	9.990833	10.45653	0.0000
KA	-2.367791	1.239816	-1.909792	0.0578
PR	-45.20778	18.49429	-2.444418	0.0155
PP	9.49E-05	3.07E-05	3.087237	0.0024
UK	-0.501718	0.363670	-1.379596	0.1695
Root MSE	21.35360	R-squared		0.145567
Mean dependent var	79.66102	Adjusted R-squared		0.125696
S.D. dependent var	23.16660	S.E. of regression		21.66175
Akaike info criterion	9.016815	Sum squared resid		80707.77
Schwarz criterion	9.106536	Log likelihood		-792.9881
Hannan-Quinn criter.	9.053202	F-statistic		7.325755
Durbin-Watson stat	1.048245	Prob(F-statistic)		0.000018

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 10, 2023

Common Effect Model (CEM) merupakan salah satu tes model yang dilakukan dalam pengujian regresi data panel. Dari tabel 4.2 di atas, nilai probability F yaitu 0.000018.

Tabel 4.3

Hasil Uji Regresi *Fixed Effect Model* (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
KA	-0.941149	1.419391	-0.663066	0.5086
PR	-56.82214	20.53566	-2.766999	0.0066
PP	2.88E-05	2.63E-05	1.095753	0.2755
UK	0.879593	0.403230	2.181366	0.0312
C	64.71079	11.10423	5.827578	0.0000

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	11.44520	R-squared	0.754539
Mean dependent var	79.66102	Adjusted R-squared	0.621042
S.D. dependent var	23.16660	S.E. of regression	14.26125
Akaike info criterion	8.424883	Sum squared resid	23185.70
Schwarz criterion	9.555377	Log likelihood	-682.6021
Hannan-Quinn criter.	8.883367	F-statistic	5.652122
Durbin-Watson stat	3.190898	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 10, 2023

Fixed Effect Model (FEM) adalah salah satu tes model yang dilakukan dalam pengujian regresi data panel. Dari tabel 4.3 di atas, nilai probability F yaitu 0.000000.

Tabel 4.4

Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.876307	(58,114)	0.0000
Cross-section Chi-square	220.771916	58	0.0000

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 10, 2023

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, probabilitas pada cross-section F adalah 0.0000 kurang dari 0.05 atau $0.0000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan keputusan memilih *Fixed Effect Model* (FEM) sebagai model yang tepat.

2. Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk memilih model yang tepat dari pengujian *fixed effect model* (FEM), dan *random effect model* (REM). Dengan ketentuan pemilihan apabila nilai probability < 0.05 maka memilih FEM dan jika nilai probability $> 0,05$ maka memilih REM sebagai model yang tepat.

H_0 : *Random Effect Model* (REM) lebih tepat dibandingkan *Fixed Effect Model* (FEM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat dibandingkan *Random Effect Model* (REM)

Tabel 4.5

Hasil Uji *Random Effect Model* (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
KA	-1.449934	1.173557	-1.235504	0.2183
PR	-54.11240	17.20211	-3.145684	0.0020
PP	4.98E-05	2.44E-05	2.039238	0.0430
UK	0.241220	0.338462	0.712694	0.4770
C	83.14806	9.509833	8.743377	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		15.31389	0.5355
Idiosyncratic random		14.26125	0.4645

Weighted Statistics			
Root MSE	14.55963	R-squared	0.087693
Mean dependent var	37.72393	Adjusted R-squared	0.066476
S.D. dependent var	15.28657	S.E. of regression	14.76973
Sum squared resid	37520.94	F-statistic	4.133238
Durbin-Watson stat	2.017688	Prob(F-statistic)	0.003189

Unweighted Statistics			
R-squared	0.106241	Mean dependent var	79.66102
Sum squared resid	84422.41	Durbin-Watson stat	0.896747

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 10, 2023

Random Effect Model (REM) merupakan tes model ketiga yang dilakukan dalam pengujian regresi data panel. Dari tabel 4.5 di atas, diketahui nilai probability F yaitu 0.003189.

Tabel 4.6

Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	16.483832	4	0.0024

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 10, 2023

Berdasarkan hasil dari Uji hausman menunjukkan bahwa nilai probability (Chi-square) adalah 0.0024 lebih kecil dari taraf signifikan atau $0.0024 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa model regresi yang tepat adalah *Fixed Effect Model (FEM)*. Dapat ditarik kesimpulan dari hasil uji chow dan uji hausman *Fixed Effect Model (FEM)* merupakan model yang terbaik atau terpilih.

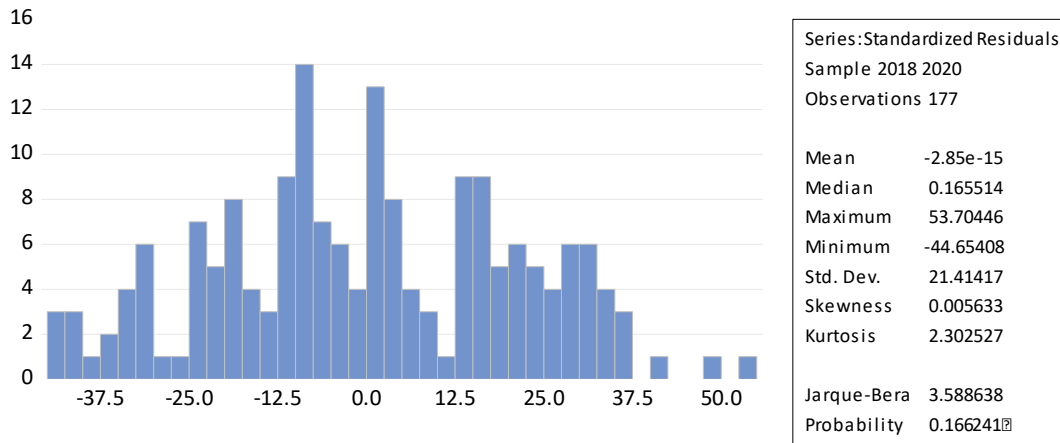
4.2.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah didalam variabel residual atau variabel pengganggu memiliki distribusi normal pada model regresi. Dalam penelitian ini menggunakan *Jarque-Bera Test*. Jika nilai probilitasnya lebih dari 5% atau lebih 0.05 maka data dikatakan berdistribusi normal.

Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas



Sumber : Hasil Olah Data Eviews 10, 2023

Berdasarkan gambar di atas data menunjukkan bahwa nilai probability Jarque-Bera sebesar 0.166241 lebih besar dari 0.05 atau $0.166241 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data berkontribusi normal atau dapat dikatakan telah lulus uji normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan guna menguji ada tidaknya korelasi antara variabel independen dalam regresi ini. Jika suatu nilai korelasi antar variabel independen lebih besar dari 0.8 maka dikatakan model tersebut terdapat masalah multikolinieritas. Namun, jika nilainya lebih kecil dari 0.8 maka dikatakan model tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Tabel 4.7

Hasil Uji Multikolinieritas

	KA	PR	PP	UK
KA	1.000000	0.075326	-0.017245	0.060578
PR	0.075326	1.000000	-0.073470	0.059018
PP	-0.017245	-0.073470	1.000000	-0.071259
UK	0.060578	0.059018	-0.071259	1.000000

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 10, 2023

Berdasarkan tabel 4.7 di atas maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel kondisi keuangan, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan terdapat hubungan antar variabel. Dan nilai semua variabel < 0.8 berarti antar variabel tidak ada masalah multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi pada periode sebelumnya atau terdapat variabel pengganggu e_{t-1} . Penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson DW dengan keputusan sebagai berikut:

Tabel 4.8

Keputusan Durbin-Watson DW

Tabel keputusan	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dL \leq d \leq dU$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dL < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$
Tidak ada autokorelasi positif, atau negatif	Tidak tolak	$dU \leq d \leq 4 - dU$

Tabel
Hasil Uji Autokorelasi

Root MSE	14.55963	R-squared	0.087693
Mean dependent var	37.72393	Adjusted R-squared	0.066476
S.D. dependent var	15.28657	S.E. of regression	14.76973
Sum squared resid	37520.94	F-statistic	4.133238
Durbin-Watson stat	2.017688	Prob(F-statistic)	0.003189

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 10, 2023

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, diperoleh hasil nilai Durbin-Watson stat sebesar 2.017688. Diketahui $dL = 1.7081$ $dU = 1.18005$ $k = 4$ dengan $n = 59$. Dengan demikian diketahui bahwa hasil yang diperoleh adalah $1.18005 \leq 2.017688 \leq 2.1995$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model penelitian.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu dengan pengamatan lain dalam model regresi. Untuk menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejer. Jika nilai probabilitas dari masing-masing variabel lebih dari 0.05 maka tidak ada masalah regresi heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 4.9

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.791014	0.415268	9.129072	0.0000
KA	-0.022768	0.027315	-0.833556	0.4063
PR	0.050971	0.033917	1.502790	0.1357
PP	0.013883	0.016253	0.854202	0.3948
UK	0.008546	0.007902	1.081430	0.2818

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 10, 2023

Berdasarkan tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa semua variable independen nilai probabilitas untuk variabel Kondisi Keuangan sebesar 0.4063, variabel Profitabilitas sebesar 0.1357, variabel Pertumbuhan Perusahaan sebesar 0.3948, dan variabel Ukuran perusahaan sebesar 0.2818. Nilai probabilitas semua variabel lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4.2.4 Uji Ketetapan Model

1. Uji Signifikasi F (Uji F)

Pengujian signifikasi (F) digunakan guna mengetahui apakah semua variabel independen termasuk dalam regresi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terkait pada waktu bersamaan (Ghozali, imam., Ratmono, 2017). Apabila nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel maka semua variabel berpengaruh bersama-sama terhadap

variabel dependen. Sedangkan pengujian dengan nilai probabilitas yaitu dengan nilai probabilitas $F_{\text{statistik}} < 0,05$ maka model diterima atau variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.10

Hasil Uji F

Root MSE	11.44520	R-squared	0.754539
Mean dependent var	79.66102	Adjusted R-squared	0.621042
S.D. dependent var	23.16660	S.E. of regression	14.26125
Akaike info criterion	8.424883	Sum squared resid	23185.70
Schwarz criterion	9.555377	Log likelihood	-682.6021
Hannan-Quinn criter.	8.883367	F-statistic	5.652122
Durbin-Watson stat	3.190898	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 10, 2023

Berdasarkan tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa nilai dari probabilitas tersebut sebesar 0.000000 lebih kecil dari nilai signifikansi atau $0.000000 < 0.05$ yang berarti bahwa variabel kondisi keuangan, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

2. Koefisien Determinan (R^2)

Uji koefisien determinan (R^2) bertujuan guna melihat sebesarapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis data yang didapatkan sebagai berikut.

Tabel 4.11

Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)

Root MSE	11.44520	R-squared	0.754539
Mean dependent var	79.66102	Adjusted R-squared	0.621042
S.D. dependent var	23.16660	S.E. of regression	14.26125
Akaike info criterion	8.424883	Sum squared resid	23185.70
Schwarz criterion	9.555377	Log likelihood	-682.6021
Hannan-Quinn criter.	8.883367	F-statistic	5.652122
Durbin-Watson stat	3.190898	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 10, 2023

Berdasarkan tabel 4.11 di atas menunjukkan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.621042 atau 62,1%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu KA, PR, PP, dan UK mampu menerangkan variabel dependen sebesar 62,1%, sedangkan 37,9% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4.2.5 Analisis Hasil Uji Regresi Data Panel

Persamaan regresi linier data panel menggunakan metode *Fixed effect model* melalui Uji Chow dan Uji Hausman dipilih *Fixed Effect Model* sebagai metode terbaik untuk data panel pada penelitian ini.

Tabel 4.12

Uji Hasil Regresi Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
KA	-0.941149	1.419391	-0.663066	0.5086
PR	-56.82214	20.53566	-2.766999	0.0066
PP	0.0000288	0.0000263	1.095753	0.2755
UK	0.879593	0.403230	2.181366	0.0312
C	64.71079	11.10423	5.827578	0.0000

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 10, 2023

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, maka persamaan regresi dapat disusun dengan rumus sebagai berikut.

$$Y = 64.71079 - 0.941149KA - 56.82214PR + 0.0000288PP + 0.879593UK + e$$

Dari persamaan regresi data panel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Nilai konstanta (a) sebesar 64.71079 artinya menyatakan bahwa jika variabel independen tetap maka variabel dependen (*audit report lag*) adalah sebesar 64.71079.
2. Koefisien regresi variabel kondisi keuangan adalah sebesar - 0.941149 artinya nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap adanya pertumbuhan dari variabel kondisi keuangan, maka akan diikuti dengan penurunan nilai *audit report lag* sebesar 0.941149.

3. Koefisien regresi variabel profitabilitas adalah sebesar -56.82214 artinya nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap pertumbuhan dari variabel profitabilitas, maka akan diikuti dengan penurunan nilai *audit report lag* sebesar 56.82214.
4. Koefisien regresi variabel pertumbuhan perusahaan adalah sebesar 0.0000288 artinya nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap pertumbuhan dari variabel pertumbuhan perusahaan, maka akan diikuti dengan peningkatan nilai *audit report lag* sebesar 0.0000288.
5. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 0.879593 artinya nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap pertumbuhan dari variabel ukuran perusahaan, maka akan diikuti peningkatan nilai *audit report lag* sebesar 0.879593.

4.2.6 Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel independen atau variabel bebas secara individual terhadap variabel dependen atau variabel terikat (Ghozali, imam., Ratmono, 2017). Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis yaitu jika nilai t hitung $>$ t tabel maka pengaruh yang signifikan, sedangkan jika nilai t hitung $<$ t tabel menunjukkan bahwa tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan nilai signifikan terdapat kriteria yaitu jika nilai signifikansi $>$ 0,05 maka hipotesis di tolak yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi

< 0.05 maka hipotesis diterima yang berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.13

Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
KA	-0.941149	1.419391	-0.663066	0.5086
PR	-56.82214	20.53566	-2.766999	0.0066
PP	0.0000288	0.0000263	1.095753	0.2755
UK	0.879593	0.403230	2.181366	0.0312
C	64.71079	11.10423	5.827578	0.0000

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 10, 2023

Dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

1. Variabel Kondisi Keuangan

Hipotesis pertama (H_1) yaitu kondisi keuangan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi di atas, didapatkan nilai t hitung -0.663066 dan tingkat signifikan sebesar 0.5086 ($p > 0.05$) dengan nilai koefisien regresi sebesar -0.941149. Maka dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

2. Variabel Profitabilitas

Hipotesis kedua (H_2) yaitu profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi di atas, didapatkan nilai t hitung -2.766999 dan tingkat signifikansi sebesar 0.0066 ($p < 0.05$) dengan nilai koefisien regresi sebesar -

56.82214. Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*.

3. Variabel Pertumbuhan Perusahaan

Hipotesis ketiga (H_3) yaitu pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi di atas, didapatkan nilai t hitung 1.095753 dan tingkat signifikansi sebesar 0.2755 ($p > 0.05$) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.0000288. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

4. Variabel Ukuran Perusahaan

Hipotesis Keempat (H_4) yaitu ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi di atas, didapatkan t hitung 2.181366 dan tingkat signifikansi sebesar 0.0312 ($p < 0.05$) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.879593. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*.

4.3 Pembahasan Hasil Hipotesis

4.3.1 Pengaruh Kondisi Keuangan terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi di atas, diperoleh nilai t hitung sebesar -0.663066 dan tingkat signifikansi sebesar 0.5086 ($p > 0.05$) dengan nilai koefisien regresi sebesar -0.941149. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel kondisi

keuangan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sehingga hipotesis pertama (H_1) ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini terjadi karena baik perusahaan yang mempunyai kondisi keuangan yang baik ataupun buruk. Seorang auditor akan selalu konsisten dalam bekerja secara professional sesuai jadwal penyelesaian laporan audit dan akan dilaporkan dengan tepat waktu. Oleh karena itu, kondisi keuangan tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag* karena baik buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan tidak akan membuat para auditor tidak menyelesaikan laporan audit secara tepat waktu (Wildan Bani Adam dkk., 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wildan Bani Adam dkk. (2022) yang mengemukakan bahwa kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

4.3.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi di atas, diperoleh nilai t hitung -2.766999 dan tingkat signifikansi sebesar 0.0066 ($p < 0.05$) dengan nilai koefisien regresi sebesar -58.82214. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Sehingga hipotesis kedua (H_2) dapat diterima.

Hasil penelitian ini disebabkan karena hal tersebut memberi bukti bahwa semakin tinggi profitabilitas yang didapatkan perusahaan maka semakin kecil pula kemungkinan terjadinya *audit report lag*. perusahaan yang mendapatkan laba tinggi akan cenderung melakukan proses audit dalam waktu yang singkat. Dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki laba yang rendah. Hal tersebut dapat terjadi karena tidak ada alasan bagi suatu perusahaan dengan laba yang tinggi untuk menunda pelaporan laporan keuangan yang sudah diaudit. Perusahaan yang mempunyai laba yang tinggi juga akan mempercepat publikasian laporan tersebut guna menarik investor untuk membeli sahamnya mereka (Yenendrawati & Mahendra, 2018)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Brian Pramaharjan (2015), Widiastuti & Kartika (2018) dan Ningsih & Agustina (2020) yang menyatakan hasil penelitian variabel profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*.

4.3.3 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Audit Report Lag

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi di atas, diperoleh nilai t hitung 1.095753 dan tingkat signifikansi sebesar 0.2755 ($p > 0.05$) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.0000288. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan

perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sehingga hipotesis ketiga (H_3) ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian ini salah satu yang menjadi sebab pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* yaitu karena pertumbuhan perusahaan itu bersifat akan mudah berubah dengan kemajuan teknologi dan kemajuan jaman yang semakin modern maka akan pasti ada perubahan yang membawa audit ke era yang baru. Oleh karena itu pertumbuhan perusahaan sendiri juga tidak dapat diprediksi pengaruhnya (Sebriwahyuni & Kurniawan, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sebriwahyuni & Kurniawan (2020) dengan hasil variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

4.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi di atas, diperoleh nilai t hitung 2.181366 dan tingkat signifikansi sebesar 0.0312 ($p < 0.05$) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.879593. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Sehingga hipotesis keempat (H_4) diterima.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui karena dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total asset kecil,

perusahaan yang memiliki total asset besar akan rentan mengalami *audit repot lag*. hal tersebut terjadi karena perusahaan yang memiliki total asset yang besar maka jumlah sampel yang harus diambil juga akan semakin besar dan semakin banyak prosedur audit yang harus ditempuh. Jika ukuran sebuah perusahaan semakin besar maka perusahaan tersebut juga akan lebih banyak dikenal oleh masyarakat luas. Dengan semakin dikenalnya perusahaan tersebut maka tuntutan transparansi atau pertanggungjawabannya juga akan semakin besar. Oleh karena itu kebutuhan untuk menyampaikan laporan keuangan juga semakin dibutuhkan (Sunarsih dkk., 2021)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunarsih dkk. (2021) dan Azizah & Kumalasari (2012) dengan hasil penelitian ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil dari pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan empat variabel independen yaitu kondisi keuangan, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap satu variabel dependen yaitu *audit report lag* menunjukkan hasil bahwa.

1. Variabel Kondisi Keuangan (KA) tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* (ARL) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.
2. Variabel Profitabilitas (PR) berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag* (ARL) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.
3. Variabel Pertumbuhan Perusahaan (PP) tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* (ARL) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.
4. Variabel Ukuran Perusahaan (UK) berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag* (ARL) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Menurut analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka keterbatasan penelitian yang dapat ditarik sebagai berikut.

1. Penelitian ini hanya meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang memiliki kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI.
2. Penelitian ini hanya menggunakan data time series selama tiga tahun pelaporan keuangan tahunan serta ditambah adanya pandemi covid-19 yang menyebabkan banyak perusahaan mengalami kerugian.

5.3 Saran

Berdasarkan dari kesimpulan peneliti maka penulis mencoba memberikan masukan atau beberapa saran saran sebagai berikut.

1. Bagi para peneliti selanjutnya, untuk mengembangkan fokus penelitian ,bukan hanya pada pengaruh *audit report lag* terhadap biaya modal ekuitas saja, sehingga diperoleh hasil yang lebih baik
2. Sampel perusahaan dan periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini masih terlalu sedikit. Sebaiknya menambahkan jumlah sampel dan periode penelitian agar memperkecil persentase kesalahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The Effect of Company Characteristics and Auditor Characteristics To Audit Report Lag. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129–144.
- Ariningtyastuti, S., & Rohman, A. (2021). Pengaruh Efektivitas Komite Audit, Kondisi Keuangan, Kompleksitas Operasi, Profitabilitas, dan Karakteristik Auditor Eksternal terhadap Audit Report Lag (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(2), 1–15.
- Asri, I., & Putri, D. (2017). Pengaruh Komite Audit, Independensi Komite Audit, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag Di Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(2), 1672–1703.
- Atmojo, D. T., & Darsono. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). 6(4), 237–251.
- Azizah, N., & Kumalasari, R. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Rasio Hutang, Ukuran Perusahaan dan Jenis Perusahaan Terhadap Audit Report Lag, 1(2), 130–142.
- Baker, R. E. (2012). *Akuntansi Keuangan Lanjutan*. Salemba empat.
- Brian Pramaharjan, N. C. (2015). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 1–8.
- Daniel, N. U. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Likuiditas Terhadap Luas Pengungkapan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, vol.4 no., 1–12.
- Dura, J. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11(1), 64–70.
- Firmansyah, R., & Amanah, L. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Good Corporate Governance, Leverage, Dan Firm Size Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(3), 1–20.
- Ghozali, & Ratmono. (2017). *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika Teori, Konsep Dan Aplikasi Dengan Eviews 10*.
- Halim, Y. C. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Periode 2013-2016 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 54.
- Hanafi, & Halim. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Keli). UPPT STIM YKPN.

- Jensen, MC dan Meckling, W. (1976). "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics*.
- Machmuddah, Z., Sari, D., Utomo, S. D., Klasifikasi, K., & Jelc, G. (2020). *Company Size, Profitability, Leverage as Determinants of Audit Report Lag*. 7(9), 631–638.
- Mahardhika, P., & Cahyono, D. A. Y. (2017). *Analisis Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Laba Operasi, Arus Kas dan Financial Distress Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)*. 36(4), 99–116.
- Megayanti, P., & Budiarta, I. (2016). Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Perusahaan, Laba Rugi Dan Jenis Perusahaan Pada Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(2), 1481–1509.
- Ni'mah, D. L., & Triani, N. N. A. (2021). Pengaruh Variabel Profitabilitas , Size , Inherent Risk , Pertumbuhan Perusahaan dan Audit Changes terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(2), 1–13.
- Ningsih, A. C., & Agustina, Y. (2020). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah*, 3(1), 68.
- Prabandari, S. (2021). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Prediksi Kebangkrutan Terhadap Audit Delay. *JRAK Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2), 96–103.
- Sabatini, S. N., & Vestari, M. (2019). Nilai Persediaan, Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 1(2), 143–157.
- Sartono, A. (2001). *Managemen Keuangan : Teori & Aplikasi*. BPFE.
- Sebriwahyuni, R. A., & Kurniawan, B. (2020). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Keterlambatan Audit. *Global Financial Accounting Journal*, 4(1), 29.
- Sudarno, S. F. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Auditor Terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3), 1–11.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Issue April, pp. 1–346).
- Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 1–13.
- Susanto, A., & Utama, A. F. (2022). Pengaruh Karakteristik Auditor Dan

- Karakteristik Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *Gorontalo Accounting Journal*, 5(2), 186.
- Susianto, S. N. (2017). Pengaruh Penerapan Wajib Ifrs, Jenis Industri, Rugi, Anak Perusahaan, Ukuran Kap, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Audit Report Lag (Arl) (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2009 -2013). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 152–178.
- Widiastuti, I. D., & Kartika, A. (2018). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Umur Perusahaan, Solvabilitas dan Ukuran Kap Terhadap Audit Report Lag. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 7(1), 20–34.
- Wijaya, S. E., & Febrianti, M. (2017). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Inventory Intensity Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1a), 274–280.
- Wildan Bani Adam, Pupung Purnamasari, & Rudy Hartanto. (2022). Pengaruh Kondisi Keuangan, Kompleksitas Operasi dan Umur Perusahaan terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Riset Akuntansi*, 143–152.
- Yenendrawati, R., & Mahendra, V. W. (2018). *Pengaruh Profitabilitas , Solvabilitas , Likuiditas , Ukuran Perusahaan dan Ukuran Publik Kantor Akuntan pada Laporan Audit Lag Ekonomi Universitas Islam Indonesia Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Laporan*. 5(12), 5170–5178.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akhasa Wira Internasional Tbk
2	AKPI	Argha Karya Prima Tbk
3	ALMI	Alumindo Light Metal industry Tbk
4	AMIN	Atheliers Mecaniques D'Indonesie
5	APLI	Asiaplast Industries Tbk
6	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
7	BTEK	Bumi Teknokultural Unggul Tbk
8	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
9	CAKK	Cahayaputri Asa Keramik Tbk
10	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
11	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
12	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
13	CPIN	Charoen pokphand Indonesia Tbk
14	CPRO	Central Proteina Prima Tbk
15	CTBN	Citra Tubindo Tbk
16	DLTA	Delta Djakarta Tbk
17	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
18	EKAD	Ekadharna Internasional Tbk
19	ESTI	Ever Shine Tex Tbk
20	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
21	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk
22	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
23	GJTL	Gajah Tunggal Tbk

24	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
25	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk
26	ICPB	Indofood CBP Sukses makmur Tbk
27	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
28	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk
29	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
30	IMPC	Impack Pratama Industry Tbk
31	INAI	Indal Alumunium Tbk
32	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
33	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
34	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
35	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa
36	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
37	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
38	MAIN	Malindo feedmil Tbk
39	MBTO	Martina Berto Tbk
40	MDKI	Emdeki Utama Tbk
41	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
42	MYOR	Mayora Indah Tbk
43	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
44	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
45	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
46	POLY	Asia Pasific Fiber Tbk
47	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
48	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce
49	SKLT	Sekar Laut Tbk
50	SRIL	Sri Rezeki Isman Tbk

51	SRSN	Indo Acidatama Tbk
52	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
53	TALF	Tunas Alfin Tbk
54	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
55	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
56	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
57	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
58	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
59	ZONE	Mega Perintis Tbk

Lampiran 2 Sampel Penelitian

Kode	Tahun	ARL	KA	PR	PP	UK
ADES	2018	74	0,01	0,26	-10180	37,5
ADES	2019	76	1,13	0,3	-79590	39,44
ADES	2020	71	1,43	0,34	-91330	37,59
AKPI	2018	35	0,53	0,22	-92600	38,75
AKPI	2019	35	5,29	0,22	-73000	38,65
AKPI	2020	31	3,39	0,32	-91000	38,6
ALMI	2018	39	4,59	0,22	-93790	31,75
ALMI	2019	59	4,17	0,29	-87200	31,27
ALMI	2020	35	0,26	0,09	-92700	31,08
AMIN	2018	70	5,92	0,08	82471	23,63
AMIN	2019	35	5,09	0,12	-99539	23,67
AMIN	2020	55	5,21	0,16	-95718	33,49
APLI	2018	47	5,15	0,47	-95800	36,94
APLI	2019	57	0,36	0,12	-61000	21,76
APLI	2020	73	0,46	0,02	-11245	36,73
BAJA	2018	45	2,35	0,01	-61400	20,53
BAJA	2019	55	2,84	0,1	-90790	27,45
BAJA	2020	77	0,06	0,17	-13200	37,36
BTEK	2018	50	1,2	0,21	-99687	29,27
BTEK	2019	72	2,16	0,12	-19354	29,24

BTEK	2020	35	2,98	0,22	31110	29,07
BTON	2018	51	2	0,13	29400	26,1
BTON	2019	74	4	0,11	48300	26,16
BTON	2020	70	1,29	0,22	87400	26,18
CAKK	2018	72	1,5	0,14	62340	26,52
CAKK	2019	34	2	0,21	14000	26,52
CAKK	2020	65	1,41	0,1	-72300	26,6
CAMP	2018	38	1,9	0,26	16300	34,54
CAMP	2019	76	2,96	0,17	67100	34,59
CAMP	2020	55	1,81	0,24	-72200	34,66
CEKA	2018	53	1,44	0,23	-62400	32,39
CEKA	2019	50	2,43	0,26	-50300	27,96
CEKA	2020	60	1,01	0,21	51300	28,08
CLEO	2018	51	2,43	0,1	21000	27,45
CLEO	2019	57	1,73	0,13	25300	27,85
CLEO	2020	73	1,73	0,1	-11200	27,9
CPIN	2018	70	1,4	0,16	10820	30,95
CPIN	2019	55	4,2	0,13	64280	31
CPIN	2020	118	1,46	0,12	50856	31,07
CPRO	2018	115	0,45	0,27	81000	29,51
CPRO	2019	105	1,29	0,06	-21800	29,42
CPRO	2020	111	1,44	0,26	39700	29,48
CTBN	2018	106	2,08	0,04	56700	21,54
CTBN	2019	108	2,04	0,21	75106	21,6
CTBN	2020	101	1,86	0,02	-21604	21,33
DLTA	2018	102	1,46	0,12	11500	28,05
DLTA	2019	101	1,46	0,22	49200	27,99
DLTA	2020	109	2,81	0,1	65600	27,83
DPNS	2018	101	2,76	0,21	32030	26,5
DPNS	2019	106	2,74	0,11	-24400	26,49
DPNS	2020	109	2,68	0,23	-22273	26,48
EKAD	2018	104	2,85	0,09	95900	27,47
EKAD	2019	109	1,99	0,08	18700	27,6
EKAD	2020	105	1,02	0,09	-86700	27,71
ESTI	2018	107	1,24	0,22	44885	20,62
ESTI	2019	118	0,31	0,05	-10501	20,56
ESTI	2020	113	2,04	0,01	-77004	20,46
FASW	2018	103	1,45	0,13	26000	30,03

FASW	2019	104	1,54	0,09	16600	30,01
FASW	2020	106	1,05	0,23	-35800	30,07
FPNI	2018	117	1,7	0,13	40000	21,77
FPNI	2019	116	2,29	0,02	-16660	21,56
FPNI	2020	106	1,12	0,03	-25000	21,47
GDYR	2018	108	1,01	0,2	12248	23,23
GDYR	2019	101	3,08	0,01	-37041	22,12
GDYR	2020	108	3,36	0,06	95388	28,13
GJTL	2018	107	0,26	0,1	12000	31,21
GJTL	2019	101	0,56	0,2	50000	30,21
GJTL	2020	106	0,92	0,22	-25000	30,51
GOOD	2018	105	0,46	0,1	56000	33,07
GOOD	2019	102	0,14	0,09	39000	33,25
GOOD	2020	101	0,32	0,24	-72000	34,51
HMSP	2018	70	1,27	0,19	76500	23,47
HMSP	2019	120	3,86	0,17	-68700	29,56
HMSP	2020	41	3,87	0,27	-13600	31,54
ICPB	2018	108	3,76	0,14	28800	33,47
ICPB	2019	59	3,18	0,14	38800	33,59
ICPB	2020	48	3,73	0,07	43300	11,57
IIKP	2018	57	3,11	0,25	-36000	25,42
IIKP	2019	45	4,95	0,12	22000	24,68
IIKP	2020	71	4,42	0,3	-44000	25,56
IKAI	2018	44	4,27	0,25	-20250	26,01
IKAI	2019	120	3,25	0,05	73240	22,03
IKAI	2020	117	3,11	0,06	80610	20,97
IKBI	2018	118	3,84	0,12	28701	20,64
IKBI	2019	111	3,06	0,23	-83902	33,87
IKBI	2020	107	3,6	0,01	-66905	25,92
IMPC	2018	71	3,13	0,24	20200	20,39
IMPC	2019	89	3,01	0,24	10000	23,99
IMPC	2020	97	2,93	0,24	30000	34,62
INAI	2018	99	2,09	0,23	15000	27,97
INAI	2019	87	1,27	0,23	85800	27,62
INAI	2020	117	0,27	0,2	-18760	21,96
INCI	2018	77	2,48	0,24	98250	20,69
INCI	2019	73	2,56	0,23	13470	21,73
INCI	2020	99	2,66	0,27	12580	26,62

INDF	2018	78	2,82	0,25	32100	24,5
INDF	2019	79	3,13	0,26	31300	24,5
INDF	2020	78	2,65	0,25	51300	25,04
INKP	2018	67	2,4	0,27	58800	29,67
INKP	2019	54	2,78	0,35	-34900	25,5
INKP	2020	91	1,64	0,19	-30600	25,51
INTP	2018	98	2,58	0,2	75900	30,96
INTP	2019	99	3,67	0,08	74900	30,95
INTP	2020	88	2,55	0,07	17500	30,94
ISSP	2018	84	1,23	0,15	80400	29,5
ISSP	2019	45	1,52	0,14	41800	29,49
ISSP	2020	75	1,9	0,15	-11400	29,44
JPFA	2018	63	1,49	0,19	44200	30,84
JPFA	2019	61	1,49	0,19	27500	30,91
JPFA	2020	57	1,36	0,19	95400	30,89
MAIN	2018	88	1,55	0,07	12600	29,1
MAIN	2019	120	1,38	0,03	74900	29,17
MAIN	2020	88	1,22	0,01	-45400	29,17
MBTO	2018	72	2,08	0,18	50100	27,2
MBTO	2019	86	1,43	0,11	35050	27,11
MBTO	2020	89	2,83	0,17	-24000	27,61
MDKI	2018	86	3,96	0,04	31000	27,54
MDKI	2019	77	3,92	0,04	-49600	27,55
MDKI	2020	77	4	0,04	40100	27,6
MLBI	2018	46	2,86	0,42	25980	28,69
MLBI	2019	52	2,78	0,42	35700	37,69
MLBI	2020	64	1,91	0,1	-17096	35,7
MYOR	2018	74	1,86	0,1	44200	32,5
MYOR	2019	89	2,09	0,11	96700	34,58
MYOR	2020	89	2,36	0,11	-54900	30,58
NIKL	2018	56	0,35	0,01	30055	25,58
NIKL	2019	45	0,44	0,02	-95350	16,47
NIKL	2020	64	0,96	0,02	-22535	22,23
PANI	2018	88	0,19	0,01	10870	24,73
PANI	2019	83	1,01	0,1	-64390	23,51
PANI	2020	113	0,97	0	-50196	23,31
PBID	2018	79	3,05	0,13	86300	23,46
PBID	2019	85	3,13	0,1	28000	24,46

PBID	2020	67	3,86	0,15	-76200	36,52
POLY	2018	77	0,35	0,05	68700	20,87
POLY	2019	82	0,65	0,05	-48000	22,84
POLY	2020	81	4,41	0,09	-45800	33,81
ROTI	2018	72	3,54	0,03	27600	34,11
ROTI	2019	59	3,63	0,05	57000	35,17
ROTI	2020	88	4,94	0,04	-12500	35,13
SCCO	2018	84	3,98	0,06	71900	35,06
SCCO	2019	86	4,03	0,07	54000	32,11
SCCO	2020	89	4,89	0,06	-10800	28,95
SKLT	2018	71	3,92	0,04	13100	27,34
SKLT	2019	71	3,64	0,06	23600	27,4
SKLT	2020	68	4,14	0,06	-27000	27,37
SRIL	2018	86	3,7	0,06	46700	23,71
SRIL	2019	68	2,05	0,06	14560	23,8
SRIL	2020	81	2,92	0,05	16901	23,99
SRSN	2018	86	1,85	0,06	79500	27,26
SRSN	2019	86	2,65	0,03	83400	27,38
SRSN	2020	88	2,56	0,05	20000	27,53
SSTM	2018	86	0,83	0	66400	27,06
SSTM	2019	96	0,72	0,03	-56100	26,97
SSTM	2020	89	0,7	0,03	-13300	26,9
TALF	2018	70	2,34	0,05	94960	27,73
TALF	2019	89	3,05	0,02	-16670	27,92
TALF	2020	106	2,64	0,01	97400	28,02
TBMS	2018	90	0,22	0,06	22609	21,74
TBMS	2019	40	0,88	0,1	-25654	21,48
TBMS	2020	90	0,73	0,05	-17503	21,52
TKIM	2018	77	1,39	0,08	15780	24,48
TKIM	2019	70	1,46	0,05	-73300	24,47
TKIM	2020	81	3,66	0,05	-23300	24,49
TPIA	2018	81	1,08	0,06	40309	24,55
TPIA	2019	75	1,58	0,01	-10602	24,59
TPIA	2020	51	1,56	0,01	-66700	24,65
UNIC	2018	87	2,97	0,07	45107	21,95
UNIC	2019	118	3,43	0,05	-59090	21,84
UNIC	2020	90	3,8	0,11	10330	21,95
WTON	2018	53	0,91	0,05	15000	29,82

WTON	2019	52	0,8	0,05	15000	29,97
WTON	2020	49	2,19	0,06	-20000	29,77
ZONE	2018	70	3,13	0,1	58000	26,71
ZONE	2019	78	0,3	0,1	14500	27,01
ZONE	2020	81	3,97	0,07	-27400	27,06

Lampiran 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	ARL	KA	PR	PP	UK
Mean	79.66102	2.273051	0.132599	5514.616	27.81441
Median	79.00000	2.090000	0.110000	14560.00	27.55000
Maximum	120.0000	5.920000	0.470000	98250.00	39.44000
Minimum	31.00000	0.010000	0.000000	-99687.00	11.57000
Std. Dev.	23.16660	1.322545	0.094557	53665.80	4.820603
Skewness	-0.141086	0.343776	0.791192	-0.256190	0.135828
Kurtosis	2.114928	2.381802	3.284913	2.123332	3.092536
Jarque-Bera Probability	6.364428 0.041494	6.304859 0.042748	19.06524 0.000072	7.604210 0.022324	0.607403 0.738081
Sum	14100.00	402.3300	23.47000	976087.0	4923.150
Sum Sq. Dev.	94457.66	307.8460	1.573605	5.07E+11	4089.926
Observations	177	177	177	177	177

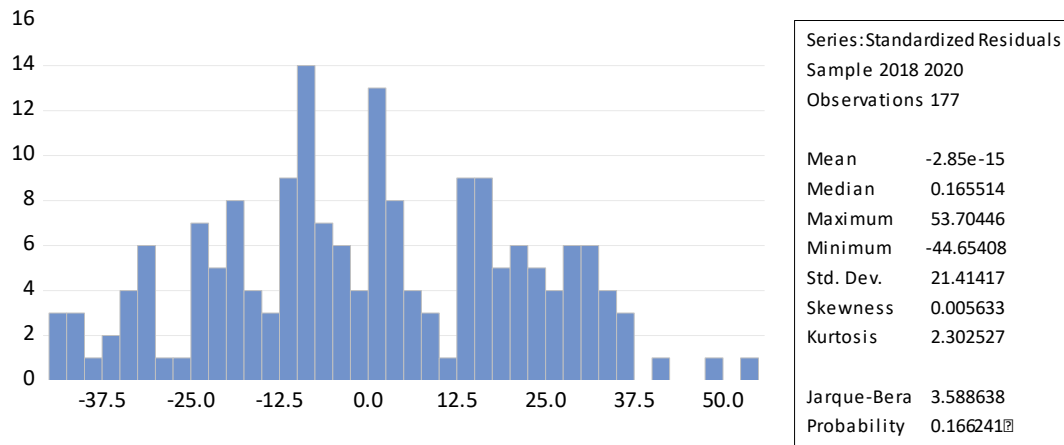
Lampiran 4 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.876307	(58,114)	0.0000
Cross-section Chi-square	220.771916	58	0.0000

Lampiran 5 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	16.483832	4	0.0024

Lampiran 6 Hasil Uji Normalitas



Lampiran 7 Hasil Uji Multikolinieritas

	KA	PR	PP	UK
KA	1.000000	0.075326	-0.017245	0.060578
PR	0.075326	1.000000	-0.073470	0.059018
PP	-0.017245	-0.073470	1.000000	-0.071259
UK	0.060578	0.059018	-0.071259	1.000000

Lampiran 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.791014	0.415268	9.129072	0.0000
KA	-0.022768	0.027315	-0.833556	0.4063
PR	0.050971	0.033917	1.502790	0.1357
PP	0.013883	0.016253	0.854202	0.3948
UK	0.008546	0.007902	1.081430	0.2818

Lampiran 9 Hasil Uji Autokorelasi

Root MSE	14.55963	R-squared	0.087693
Mean dependent var	37.72393	Adjusted R-squared	0.066476
S.D. dependent var	15.28657	S.E. of regression	14.76973
Sum squared resid	37520.94	F-statistic	4.133238
Durbin-Watson stat	2.017688	Prob(F-statistic)	0.003189

Lampiran 10 Hasil Uji F dan Koefisien determinan R²

Root MSE	11.44520	R-squared	0.754539
Mean dependent var	79.66102	Adjusted R-squared	0.621042
S.D. dependent var	23.16660	S.E. of regression	14.26125
Akaike info criterion	8.424883	Sum squared resid	23185.70
Schwarz criterion	9.555377	Log likelihood	-682.6021
Hannan-Quinn criter.	8.883367	F-statistic	5.652122
Durbin-Watson stat	3.190898	Prob(F-statistic)	0.000000

Lampiran 11 Uji Regresi Data Panel dan Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
KA	-0.941149	1.419391	-0.663066	0.5086
PR	-56.82214	20.53566	-2.766999	0.0066
PP	0.0000288	0.0000263	1.095753	0.2755
UK	0.879593	0.403230	2.181366	0.0312
C	64.71079	11.10423	5.827578	0.0000

Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup

Daftar Riwayat Hidup

Nama : Fia Alifiyanti

Tempat, Tanggal Lahir : Wonogiri, 29 November 2000

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Sanggomo RT01/RW01 Bumiharjo, Giriwoyo,
Wonogiri

No. HP : 081949450581

E-mail : siviaalifiya2911@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK Aisyiyah Bumiharjo Lulus Tahun 2006
2. MIM Bumiharjo Lulus Tahun 2012
3. SMP Negeri 2 Giriwoyo Lulus Tahun 2015
4. SMK Muhammadiyah 1 Baturetno Lulus Tahun 2018
5. UIN Raden Mas Said Surakarta Angkatan 2018

S_Fia A

ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	7%
2	Submitted to Universitas Bengkulu Student Paper	2%
3	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to STIE Ekuitas Student Paper	1%
5	Submitted to ppmsom Student Paper	<1%
6	repository.ugr.ac.id:1015 Internet Source	<1%
7	eprints.binadarma.ac.id Internet Source	<1%
8	Submitted to Politeknik Negeri Jakarta Student Paper	<1%
9	Submitted to Trisakti University Student Paper	<1%